

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI  
PENGEMBANGAN USAHA TERNAK ITIK PETELUR LOKAL  
DI DESA PEMATANG JOHAR, KECAMATAN LABUHAN  
DELI, KABUPATEN DELI SERDANG, SUMATERA UTARA.**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
MEGAWATI SIREGAR  
1604300171  
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI  
PENGEMBANGAN USAHA TERNAK ITIK PETELUR LOKAL  
DI DESA PEMATANG JOHAR, KECAMATAN LABUHAN  
DELI, KABUPATEN DELI SERDANG, SUMATERA UTARA.**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
MEGAWATI SIREGAR  
1604300171  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

**Komisi Pembimbing**



**Mailina Harahap, S.P., M.Si.  
Ketua**



**Akbar Habib, S.P., M.P.  
Anggota**

**Disahkan Oleh :**

**Dekan**



**Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.**

**Tanggal Lulus: 12-12-2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini Saya :

Nama : Megawati Siregar

NPM : 1604300171

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2020  
Yang Menyatakan



Megawati Siregar

## RINGKASAN

MEGAWATI SIREGAR (1604300171), dengan judul ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK ITIK PETELUR LOKAL DI DESA PEMATANG JOHAR, KECAMATAN LABUHAN DELI, KABUPATEN DELI SERDANG. Selama penelitian penulis di bombing oleh Ibu Mailina Harahap S.P., M.Si. selaku ketua komisi dan Bapak Akbar Habib S.P., M.P. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha ternak itik petelur lokal dan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha ternak itik petelur lokal di desa pematang johar. Metode Penelitian ini dilakukan dengan metode study kasus dengan pendekatan survey. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan melihat desa pematang johar merupakan salah satu daerah yang mengembangkan peternakan itik petelur. Adapun populasi penelitian ini sebanyak 34 orang yang berada di daerah penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner yang telah dibuat sebelumnya dan data- data pendukung dari instansi lain seperti BPS, buku dan media internet.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui Rata-rata penerimaan dari usaha ternak itik petelur lokal selama 1 periode sebesar Rp. 616.778.235. Total biaya yang dikeluarkan peternak dalam 1 periode sebesar Rp. 287.777.735. Jadi total pendapatan peternak itik selama 1 periode sebesar Rp. 329.000.500 / periode/ tahun. Di daerah penelitian usaha ternak itik petelur lokal mendapat R/C sebesar 2,039. sehingga  $R/C \ 2,039 > 1$  dan B/C sebesar

1.14 sehingga  $B/C$   $1.14 > 1$  maka usaha ternak itik petelur di daerah penelitian layak untuk dibudidayakan dan diusahakan.

Pada matriks posisi berada pada kuadran I (positif, positif) yang menunjukkan bahwa usaha ternak itik petelur lokal ini kuat dan berpeluang. Strategi yang diberikan adalah agresif, dimana ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Dengan Strategi SO, Dengan adanya teknik beternak berdasarkan pengalaman yang cukup lama, peternak tahu bagaimana meningkatkan produktivitas telur itik dan dapat memenuhi permintaan pasar dengan kualitas telur yang banyak mengandung protein baik untuk kesehatan (S5, S1, O3). Keberadaan lingkungan yang mendukung peternak memanfaatkan areal sawah untuk meminimalisir biaya pakan dengan mengangonkan ternaknya di areal persawahan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (O2, S3, S4) Terjalannya hubungan dengan stakeholder lebih dari satu sehingga stakeholder dapat memutuskan ingin membeli telur itik dari penjual yang dipercaya (S2, S3, O1).

**Kata Kunci :** Analisis Pendapatan, Strategi Pengembangan, Usaha Ternak Itik Petelur.

## SUMMARY

MEGAWATI SIREGAR (1604300171), with the title REVENUE ANALYSIS AND STRATEGY OF LOCAL ITIC LOCAL ITIC FARMING BUSINESS DEVELOPMENT IN PEMATANG JOHAR VILLAGE, LABUHAN DELI DISTRICT, DELI SERDANG DISTRICT. During the research the author was bombed by Mrs. Mailina Harahap S.P., M.Si. as the head of the commission and Mr. Akbar Habib S.P., M.P. As a member of the supervisory commission.

This study aims to determine how much income from the local laying duck business and to find out how the local laying duck business development strategy in Pematang johar village. Methods This research was conducted using a case study method with a survey approach. The location selection was carried out purposively by seeing Pematang Johar village as one of the areas that developed laying duck farms. The population of this study were 34 people in the study area. The data collection method in this research is by using questionnaires that have been made previously and supporting data from other agencies such as BPS, books and internet media.

Based on the results of the research that has been done, it can be seen that the average income from the local laying duck business for 1 period is Rp. 616.778.235. The total cost incurred by the farmer in 1 period is Rp.287.777.735. So the total income of duck breeders for 1 period is Rp. 329.000.500 / period / year. In the research area, the local laying duck business received an R / C of 2,039. so that the R / C was  $2,039 > 1$  and B / C was 1,14. so that the B / C was  $1.14 > 1$ , then the business of laying ducks in the research area was feasible to be cultivated and cultivated.

In the matrix the position is in quadrant I (positive, positive) which indicates that the local laying duck business is strong and has a chance. The strategy given is aggressive, where the strengths are used to seize profitable opportunities. With the SO Strategy, with the existence of breeding techniques based on long experience, breeders know how to increase duck egg productivity and can meet market demand with egg quality which contains lots of protein good for health (S5, S1, O3) The existence of an environment that supports breeders utilizing paddy fields to minimize feed costs by leaving their livestock in the rice fields using labor in the family (O2, S3, S4) There are more than one stakeholder relationship so that stakeholders can decide to buy duck eggs from a trusted seller (S2 , S3, O1).

**Keywords:** Income Analysis, Development Strategy, Laying Duck Farming.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Megawati Siregar, lahir pada tanggal 08 Juni 1998 di kotapinang, kecamatan kotapinang, kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera. Merupakan anak ke lima dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Ridwan Efendi Siregar dan Ibunda Roswita Rambe.

Pendidikan formal yang telah di tempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 115499 Kalapane, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Kotapinang, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kotapinang, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2016 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I baru (PKKMB) badan eksekutif mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Tahun 2016.



2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara pada Tahun 2016.
3. Bergabung kedalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2017.
4. D Amanahkan menjadi ketua bidang kewirausahaan IMM pada tahun 2018 dan 2019
5. Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Ramunia, kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. 16 Agustus sampai 25 Agustus 2019.
6. Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV kebun Bah Jambi Siantar, Provinsi Sumatera Utara. Pada 02 september sampai 28 september 2019.
7. Melakukan penelitian skripsi di di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada tahun 2020

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi iniyang berjudul nalisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kbupaten Deli Serdang.Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strta 1 (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu kepada :

1. Teristimewa untuk kedua Orangtua yaitu Ayahanda Ridwan Efendi Siregar dan Ibunda Roswita Rambe yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan serta memberikan motivasi baik moril maupun materil.
2. Bapak Dr.Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Suamtera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si . selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Anggota Pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Dosen-dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 4 stambuk 2016 yang selalu memotivasi dan membantu penulis.
11. Keluarga besar PK IMM FaPerta UMSU yang memberikan semangat kepada penulis.

Penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan dalam memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun materil penulis selama ini. Semoga dilain kesempatan penulis dapat membalas kebaikan-kebaikan dari semua yang telah membantu.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang Berjudul “ Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis sadar bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca. Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan terutama untuk mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, November 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian .....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
Landasan Teori.....	6
Usaha Ternak Itik .....	10
Teori Pendapatan.....	15
Strategi Pengembangan.....	18
Analisis SWOT .....	19
Penelitian Terdahulu .....	23
Kerangka Pemikiran.....	25
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>

Metode Penelitian .....	27
Metode Penentuan Lokasi .....	27
Metode Penarikan Sampel.....	27
Metode Pengumpulan Data.....	27
Metode Analisis Data.....	28
Defenisi dan Batasan Operasional .....	33
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
Gambaran Umum Desa Pematang Johar .....	36
Letak Geografis Desa Pematang Johar .....	36
Penggunaan Lahan .....	37
Keadaan Penduduk .....	37
Sarana dan Prasarana .....	38
Karakteristik Sampel .....	39
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
Analisis Usaha Ternak Itik .....	44
Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petleur .....	50
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
Kesimpulan .....	61
Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Populasi Ternak Itik .....	3
2.	Matriks SWOT .....	31
3.	Jenis Pekerjaan/Mata Pencaharian Desa Pematang Johar .....	38
4.	Prasarana Desa Pematang Johar .....	39
5.	Jenis Kelamin Sampel .....	40
6.	Umur Peternak Sampel .....	40
7.	Pendidikan Terakhir Sampel .....	41
8.	Jumlah Tanggungan Sampel .....	42
9.	Pengalaman Beternak Sampel .....	42
10.	Jumlah Kandang Sampel .....	43
11.	Total Biaya Usaha Ternak Itik Petelur Lokal .....	45
12.	Penerimaan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal .....	48
13.	Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal .....	49
14.	Matriks Internal Usaha Ternak Itik Petelur Lokal .....	52
15.	Matriks Eksternal Usaha Ternak Itik Pelur Lokal .....	53
16.	Analisis SWOT Usaha Ternak Itik Petelur Lokal .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Populasi Ternak Unggas Nasional .....	2
2.	Diagram Analisis SWOT .....	22
3.	kerangka Pemikiran.....	26
4.	Diagram Analisis SWOT .....	30
5.	Diagram analisis SWOT Data Internal dan Eksternal .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian .....	66
2.	Krakteristik Sampel .....	74
3.	Biaya Penyusutan Kandang .....	77
4.	Biaya Penyusutan Peralatan .....	78
5.	Biaya Total Penyusutan Alat / Periode .....	83
6.	Biaya Total Penyusutan kandang dan Peralatan .....	84
7.	Biaya Listrik dan Air / Periode .....	85
8.	Biaya Tenaga Kerja / Periode .....	86
9.	Biaya Bibit Itik Petelur Lokal / Periode .....	88
10.	Biaya Pakan Itik Petelur Lokal / Periode .....	89
11.	Biaya Obat- obatan .....	91
12.	Biaya Vaksin Itik Petelur Lokal .....	92
13.	Total Biaya Produksi Itik Petelur Lokal / Periode .....	93
14.	Penerimaan Itik Afkir / Periode.....	95
15.	Penerimaan Telur Itik / Periode .....	96
16.	Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal / Periode .....	97
17.	Hasil Perhitungan Rating Pada Faktor Internal .....	98
18.	Hasil Perhitungan Rating Pada Faktor Eksternal .....	99
19.	Dokumentasi Penelitian .....	100

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

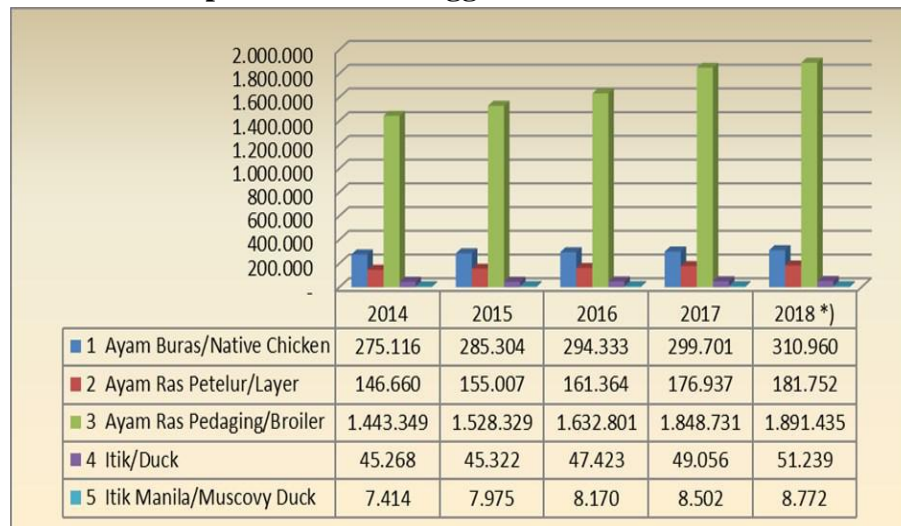
Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, terutama kebutuhan gizi protein hewani. Komoditas terbesar dipeternakan saat ini berasal pada sektor perunggasan, hampir 70% di sektor peternakan dan didominasi perunggasan (Yulistiya, 2016).

Pada era globalisasi saat ini, masyarakat mulai menyadari pentingnya mengkonsumsi protein hewani terutama unggas. Hal ini, seiring dengan pertambahan penduduk dari tahun ke tahun yang terus meningkat yakni pada tahun 2011 berjumlah 241.991 juta jiwa, 2012 berjumlah 245.425 juta jiwa, 2013 berjumlah 248.818 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2015), menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan produk peternakan sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan pangan protein nasional. Produk peternakan merupakan sumber protein yang memenuhi sebagian besar kebutuhan protein masyarakat selain ikan serta protein nabati. Salah satu produk peternakan yang digemari oleh masyarakat ialah itik.

Di antara komoditas peternakan lokal khususnya ternak unggas yang telah berkembang di Indonesia dengan baik adalah itik petelur. Itik petelur yang ada dimasyarakat mempunyai peranan yang cukup besar baik dalam memenuhi kebutuhan telur konsumsi maupun sebagai alternatif sumber pendapatan bagi petani/peternak. Populasi itik di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, di tahun 2017 sudah mencapai 49.056 ekor (Dirjenak dan Keswan, 2017).

Populasi ternak itik secara nasional pada tahun 2017 dibandingkan dengan populasi pada tahun 2016 mengalami peningkatan, terutama pada populasi itik yaitu 49,1 juta ekor (peningkatan 3,44 persen), dapat di lihat pada tabel grafik tersebut :

**Gambar 1. Populasi Ternak Unggas/ Itik Nasional 2014-2018**



Sumber : Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018

Ternak itik merupakan komoditi ternak unggas yang potensial sebagai penghasil telur dan daging. Sumbangan ternak itik terhadap produksi telur nasional cukup signifikan, yakni sebagai penyumbang ke kedua terbesar setelah ayam Ras, dengan produksi telur itik dalam negeri sekitar 245 ribu ton/tahun. Disamping ukuran telurnya yang lebih besar dari telur ayam, ternak itik mudah pemeliharaannya, mudah beradaptasi dengan kondisi setempat serta merupakan bagian dari kehidupan masyarakat tani pedesaan.

Ternak itik petelur adalah jenis ternak yang menghasilkan telur. Produksi telur itik petelur terus meningkat pula seiring dengan peningkatan populasi itik di Indonesia. Sumatera Utara juga merupakan salah satu sentra pengembangan usaha

ternak itik dengan populasi itik pada tahun 2017 adalah sebesar 2.805.336. Salah satu pengembangan ternak itik di Sumatera Utara adalah Kabupaten Deli Serdang.

Deli Serdang adalah sebuah Kabupaten di provinsi Sumatera Utara. Ibu kota kabupaten ini berada di Lubuk Pakam. Jumlah penduduk di kabupaten ini berjumlah 2.155.625 jiwa, dan merupakan jumlah penduduk terbanyak berdasarkan kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Deli Serdang terdiri dari 22 kecamatan dan 380 desa, salah satu pengembangan ternak itik yang paling banyak diantaranya adalah Kecamatan Labuhan Deli, Desa Pematang Johar. Dengan melihat tabel jumlah populasi ternak di kecamatan labuhan deli sebanyak 39.878, hal ini menunjukkan bahwa ternak itik memiliki prospek yang cukup besar untuk dikembangkan, terutama di Desa Pematang Johar.

Tabel 1. Populasi Ternak Itik

NO	Desa/kelurahan	ayam kampung	ayam pedaging	itik
1.	Helvetia	891	-	180
2.	Menunggal	876	-	270
3.	Pematang Johar	3838	-	39870
4.	Telaga Tujuh	3210	-	2110
5.	Karang Gading	1923	-	2430
Labuhan Deli 2017		10738	-	44880
2016		6180	-	46850

Sumber : KUPPT Pertanian Kecamatan Labuhan Deli, 2017

Bagi masyarakat pedesaan terutama Desa Pematang Johar ternak itik petelur mempunyai peranan besar dari pada komoditi penyedia pangan bergizi. Usaha memelihara itik secara tradisional yang sampai saat ini masih dilakukan ikut

alih mendukung ekonomi pedesaan. Bahkan tidak jarang ada keluarga pedesaan yang menjadikan mata pencaharian pokok hanya dengan memelihara itik petelur secara tradisional. Dari segi social ekonomi pedesaan, ternak itik petelur sudah sedemikian memasyarakat. Di samping mampu menciptakan peluang kerja bagi masyarakat.

Desa Pematang Johar pernah dijuluki sebagai desa kampung bebek dikarenakan potensi peternakan itik yang cukup besar dan lokasi yang strategis untuk pengembangan ternak itik. Pada dasarnya usaha peternakan itik petelur diusahakan untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan pada khususnya masyarakat Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Skala usaha dalam usaha peternakan menjadi penting di perhatikan karena berhubungan dengan jumlah produk serta pendapatan yang akan diperoleh. Ternak itik yang diproduksi oleh masyarakat setempat merupakan ternak itik petelur dan pedaging, akan tetapi kebanyakan memproduksi ternak itik petelur dimana jenis itik petelur yaitu itik petelur lokal.

Dari penjelasan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usaha ternak itik petelur lokal di Desa Pematang Johar?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha ternak itik petelur lokal di Desa Pematang Johar?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pendapatan peternak itik petelur di Desa Pematang Johar.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha ternak itik petelur di Desa Pematang Johar.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pendapatan dan strategi.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peternak dalam mengembangkan usaha ternak itik di Desa Pematang Johor, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.
3. Sebagai bahan referensi para pembaca yang berkaitan dengan penelitian tentang Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, kabupaten Deli Serdang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Itik merupakan salah satu spesies yang tergolong sebagai unggas air (*water fowls*). Dibandingkan dengan unggas lain, itik memiliki beberapa keunggulan seperti mampu mempertahankan produksi telur lebih lama dibandingkan ayam, mampu berproduksi dengan baik pada sistem pemeliharaan yang sederhana dan pakan berkualitas rendah, tingkat kematian (mortalitas) rendah, lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, itik selalu bertelur di pagi hari sehingga kegiatan pengambilan telur hanya dilakukan sekali sehari (efisiensi tenaga kerja) (Suharno, 2009).

Secara *zoology* taksonomi itik sebagai berikut :

Kingdom : Animalia  
Filum : Chordata  
Kelas : Aves  
Ordo : Anseriformis  
Family : Anitidae  
Genus : Anas  
Spesies : *Anas Plathyryncos*

Itik telah dibudidayakan dan dikembangkan masyarakat secara luas dengan bangsa dan jenis yang beragam. Setiap bangsa dan jenis itik memiliki bentuk, ukuran tubuh, warna bulu, dan sifat-sifat khas lain yang berbeda satu sama lain. Namun, pada hakikatnya bangsa itik digolongkan menjadi empat yaitu itik petelur, itik pedaging, itik petelur dan pedaging (dwiguna), serta itik hias (Cahyono, 2011).

Selanjutnya, Margin (menyatakan) bahwa itik petelur adalah itik yang dipelihara terutama untuk menghasilkan telur itik. Umumnya, peternak memelihara itik lokal yang menghasilkan telur yang berkerabang biru kehijauan. Kemampuan itik lokal sangat bervariasi, baik untuk pertumbuhan maupun produksi telur. Itik petelur adalah bangsa itik yang memiliki produktivitas telur tinggi, sedangkan produksi daging cukup rendah.

Itik di Indonesia kebanyakan disebut juga “itik Jawa” karena pada awalnya banyak dipelihara di Jawa. Itik ini berasal dari salah satu dari sekian banyak varietas itik liar yang sudah dijinakkan dan diperkenalkan pertama kali di Indonesia oleh pendatang-pendatang bangsa India pada zaman kerajaan-kerajaan Hindu. Hampir seluruh populasi itik asli Indonesia termasuk jenis *Indian Runner* (*Anas platyrhynchos*) yang terkenal sebagai itik petelur dengan produksi cukup baik (Srigandono, 1997). Karakteristik yang paling menonjol dari Itik *Indian Runner* adalah sikap berdiri (postur) hampir tegak lurus, bila dilihat dari arah depan maka akan terkesan bentuk bayangan seperti botol anggur dan mampu berjalan pada jarak yang cukup jauh dalam kelompok - kelompok yang digembalakan, oleh karena itu itik ini dikenal dengan julukan *Runner* (Srigandono, 1997).

Itik *Indian Runner* ini berkembang mulai dari Aceh hingga ujung timur Indonesia. Oleh karena sudah begitu akrab dengan kehidupan masyarakat dan banyak dipelihara maka unggas tersebut dikenal juga sebagai itik lokal. Beberapa jenis itik lokal diantaranya Itik Alabio, Itik Tegal, Itik Mojosari, Itik Magelang, Itik Bali.



Saat ini ternak itik banyak terpusat di beberapa daerah seperti Sumatera (NAD, Sumatera Utara, Sumatera Selatan), Pulau Jawa (Cirebon- Jabar, Brebes, Tegal-Jateng dan Mojosari-Jatim), Kalimantan (Alabio HSU-Kalsel), Sulawesi Selatan serta Bali. Di Sumatera Utara jenis itik yang banyak di ternakkan adalah Itik petelur Lokal. Khususnya Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Labuhan Deli, Desa Pematang Johar memelihara jenis itik petelur lokal atau itik thailand yang kerap di namai oleh peternak itik tersebut. Jenis itik tersebut merupakan jenis itik petelur. Adapun jenis- jenis ternak itik petelur di Indonesia sebagai berikut :

#### 1. Itik Alabio

Itik Alabio merupakan itik lokal unggul dwi fungsi yaitu mempunyai kapasitas produksi telur yang tinggi dan potensial sebagai penghasil daging. Itik ini telah lama diusahakan di Kalimantan Selatan, terutama di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), Hulu Sungai Tengah (HST), dan Hulu Sungai Utara (HSU). Ciri-ciri Itik Alabio diantaranya, Warna bulu coklat dengan bintik-bintik putih di seluruh badan, terdapat garis putih di sekitar mata, warna bulu pada itik jantan cenderung gelap dan terdapat beberapa helai bulu suri berwarna hijau kebiruan mengkilap pada sayap warna paruh dan kaki kuning terang, bobot badan betina umur 6 bulan 1,60 kg dan jantan 1,75 kg, produksi telur rata-rata 220-250 butir/ekor/tahun, itik Alabio jantan yang dipelihara sebagai penghasil daging, memiliki bobot badan yang lebih tinggi dibandingkan Itik Bali dan Tegal.

#### 2. Itik Mojosari

Itik Mojosari adalah salah satu itik petelur unggul lokal yang berasal dari Kecamatan Mojokerto, Jawa Timur. Itik Mojosari tersebar di wilayah Indonesia

dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha komersial, baik pada lingkungan tradisional maupun intensif. Itik Mojosari terdiri dari dua jenis yaitu Mojosari Coklat dan Mojosari Putih. Itik ini berproduksi lebih tinggi dibandingkan Itik Tegal, telurnya cukup besar, rasanya enak, dan digemari konsumen. Ciri-ciri Itik Mojosari antara lain, Warna bulu kemerahan dengan variasi coklat kehitaman, pada itik jantan 1-2 bulu ekor melengkung ke atas, warna paruh dan kaki hitam, berat badan dewasa rata-rata 1,7 kg, Produksi telur rata-rata 230-250 butir/tahun.

### 3. Itik Tegal

Itik Tegal merupakan itik yang berasal dari daerah Brebes atau Tegal, Jawa Tengah. Penyebarannya meliputi daerah Pantura, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Ciri-ciri Itik Tegal adalah Warna bulu kecoklatan pada seluruh bagian tubuh dengan total kecoklatan yang agak jelas pada dada, punggung, dan sayap bagian luar, paruh dan kaki berwarna hitam, kepala kecil dan warna mata merah, memiliki paruh yang panjang dan melebar pada ujungnya, leher langsing, panjang, dan bulat, sayap menempel erat pada badan dan ujung bulu-bulunya saling menutupi di atas ekor, bentuk badan hampir tegak lurus, langsing seperti botol, dan langkah tegap, produksi telur 43% per hari.

### 4. Itik Magelang

Itik Magelang atau sering juga disebut Itik Kalung atau Plontang berasal dari daerah Sempu, Ngadirejo, Kec. Secang, Magelang, Jawa Tengah. Penyebarannya meliputi Magelang, Ambarawa, dan Temanggung. Itik ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut, Pada itik jantan terdapat bulu putih yang melingkar sempurna di sekitar leher setebal 1-2 cm berbentuk seperti kalung,

warna bulu dada, punggung dan paha didominasi warna coklat tua dan muda ujung sayap putih (plontang), kaki hitam kecoklatan, warna paruh hitam, produksi telur 131 butir/ekor/tahun.

#### 5. Itik Mojosari-Alabio (MA)

Itik ini merupakan hasil persilangan dua bangsa itik petelur unggulan yaitu antara Itik Mojosari dan Itik Alabio. Keunggulan dari Itik MA antara lain pertumbuhan badan lebih cepat, umur pertama bertelur lebih pendek, produktivitas telur tinggi, dan konsistensi produksi lebih cepat. Produktivitas telur Itik MA pada umur 8 bulan mencapai 80% dengan bobot telur 69,7 gram, dan rata-rata produksi 253 butir/tahun. Selain itu, itik ini memiliki kemampuan adaptasi terhadap lingkungan baru yang cukup bagus.

Beberapa jenis itik yang telah dijelaskan ini merupakan jenis itik penghasil telur terbanyak dan maka dari itu kebanyakan peternak itik memelihara dan mengembangkan jenis itik tersebut.

### **Usaha Ternak Itik**

Sistem peternakan tradisional di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa biasanya merupakan usaha skala kecil, baik ditinjau dari segi jumlah ternak maupun modal usaha. Kelemahan yang muncul pada usaha skala kecil adalah ketidakmampuan untuk memanfaatkan sumber daya ternak secara efisien. Perkembangan usaha peternakan unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak lainnya. Hal ini tercermin dari kontribusi yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan

terutama sekali dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi. (Budiraharjo, 2005).

Menentukan tujuan usaha untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya dan dapat membuka lapangan kerja. Penjualan telur dan itik afkir diharapkan dapat menutup biaya yang telah dikeluarkan. Jika itik diusahakan secara intensif dan sebagai sumber penghasilan utama, pengontrolan hasil usaha harus dilakukan minimal setahun sekali. Jika memungkinkan, usaha peternak itik ini dikembangkan untuk dapat memenuhi permintaan pasar luar negeri, tidak hanya untuk memasok kebutuhan lokal. Sebaliknya, jika usaha peternak itik itu hanya sebagai usaha sampingan, peternakan tidak diproyeksi untuk usaha bersekala besar, tetapi cukup untuk menutupi permintaan pasar lokal serta diusahakan tidak padat modal dan padat karya (Noviyanto, dkk. 2015).

Menurut Budiraharjo (2005), ketertarikan seseorang membuka usaha peternak itik dipacu oleh semakin tingginya permintaan telur, daging, dan hasil olahan itik. Usaha peternak itik merupakan usaha yang berbasis sumber daya lokal. Artinya semua komponen yang diperlukan (bibit itik, pakan, dan peralatan) dapat diperoleh dari daerah sendiri. Sebelum seorang peternak memulai usahanya, harus menyiapkan diri terutama dalam hal pemahaman tentang budidaya beternak itik antara lain:

#### 1. Lokasi

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pendirian kandang disuatu usaha peternakan. Dalam pembuatan kandang, membutuhkan suatu perencanaan dan lokasi yang tepat sehingga pembuatan kandang menjadi lebih efisien, menguntungkan dan memudahkan dalam pengoperasian

pemeliharaan (Suprijatna dkk, 2005). Lokasi kandang yang perlu diperhatikan adalah letak lokasi jauh dari keramaian atau pemukiman penduduk, mempunyai letak transportasi yang mudah dijangkau dari lokasi pemasaran dan kondisi lingkungan kandang yang kondusif bagi produktifitas ternak (Suprijatna dkk, 2005).

## 2. Kandang Itik

Sarana utama budidaya itik petelur adalah berupa kandang. Namun banyak sekali jenis kandang atau model kandang itik. Peternak harus cerdas memilih model kandang itik sesuai dengan tempat yang ada dan jenis itik yang dipelihara. Kandang ren dirasakan cocok dan banyak dipakai dalam budidaya itik semi intensif. Dengan kandang ren pemeliharaan itik dapat dilakukan secara masal (koloni). Didalam kandang ren itik masih leluasa bergerak kesana-kemari, sehingga lebih sehat. Selain itu biaya pembuatan kandang relatif lebih murah.

## 3. Sistem Pemeliharaan Itik

Sistem pemeliharaan itik dikategorikan kedalam tiga macam yaitu secara ekstensif atau tradisional, semi intensif, dan intensif. Pada pemeliharaan ekstensif, tempat pemeliharaan kelompok itik berpindah-pindah untuk mencari tempat penggembalaan yang banyak tersedia pakannya (Siregar, 2000).

Pemeliharaan semi intensif adalah pemeliharaan dengan cara mengurung itik pada saat-saat tertentu, biasanya pada malam hari sampai pagi hari setelah itu dilepas sekitar halaman kandang atau dikembalikan di tempat penggembalaan yang dekat. Sistem pemeliharaan Intensif adalah pemeliharaan secara mendalam dan sungguh-sungguh. Memelihara itik secara intensif dengan dikandangkan ialah

berternak tanpa air (pemeliharaan itik sistem kering), 100% dikurung dan tidak diberi air untuk berenang, air disediakan hanya untuk air minum (Siregar, 2000).

#### 4. Skala Usaha

Usaha tani pada skala usaha yang luas lahannya cenderung bermodal besar berteknologi tinggi manajemen moderen lebih bersifat komersil. Sebaliknya usaha skala kecil terdapat kemampuan dengan modal yang rendah jumlahnya, teknologi bersifat tradisional dan sederhana serta cenderung subsistem. Hal ini memberikan makna sekedar memenuhi kebutuhan kosumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Soekartawi, 2004).

Pendapatan yang tinggi dapat diperoleh dengan skala usaha yang besar dan didukung oleh pengoperasian usaha yang efisien. Masalah yang berhubungan dengan minimalisasi biaya salah satunya adalah skala usaha ternak. Oleh karena itu, peternak harus memutuskan tentang besar dan volume usaha ternaknya. Peternak perlu mempertimbangkan besar dan volume usaha untuk memperoleh skala usaha yang ekonomis (Noegroho, 2008).

#### 5. Bibit

Usaha pembibitan adalah suatu usaha peternakan yang menghasilkan ternak untuk dipelihara lagi dan bukan untuk dikonsumsi. Menurut UU Republik Indonesia tentang peternakan dan kesehatan hewan nomor 41 menyatakan bahwa bibit ternak adalah hewan yang mempunyai sifat unggul dan mewariskan serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangbiakkan. Pemilihan bibit itik siap bertelur menurut Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang bahwa ada 5 (lima) cara antara lain :

- a. Umur kurang lebih lima bulan

- b. Tidak cacat
- c. Bobot telah mencapai 1,4 kg atau kurang lebih 1,3 kg untuk itik Mojosari serta 1,4 sampai 1,5 kg untuk tipe itik Alabio
- d. Tulang pubis (pantat) yang berada ditempat saluran keluar telur saat menuju ke *kloaka* melebar dengan ukuran 3 jari tangan
- e. Bulu pada sayap harus membentuk silang (gunting).

#### 6. Pakan

Pakan adalah suatu bahan yang dapat dimakan dan dicerna oleh ternak yang mampu menyediakan nutrisi guna untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup dan produksi bagi ternak. Pakan menjadi komponen yang sangat berpengaruh dalam usaha ternak unggas, hal ini disebabkan karena biaya pakan yang mahal. dalam usaha ternak unggas biaya pakan yang dihabiskan selama masa produksi kisaran 60 sampai 70 persen dari total biaya produksi (Hardini, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi performan produksi, salah satunya dari faktor ransum. Konsumsi ransum merupakan cermin dari sejumlah unsur *nutrien* masuk ke dalam tubuh itik untuk pertumbuhan atau untuk menghasilkan telur. Zat yang terpenting dalam pakan adalah protein, pakan yang berkualitas mengandung protein, lemak, karbohidrat, mineral, dan vitamin yang seimbang (Rasyaf, 2008).

#### 7. Produksi Ternak Itik

Tujuan akhir dari suatu usaha peternakan itik petelur adalah produksi telur yang optimal. Telur adalah hasil sekresi dari sistem produksi. Untuk mengetahui telur harian dalam jangka waktu tertentu dapat dilihat dari *duck day*. Menurut Rasyaf (2008), *duck day* adalah perhitungan yang sering dipakai dalam

menentukan produksi telur. Perhitungan produksi telur dapat dilakukan dalam bentuk persentase, perhitungan ini berdasarkan jumlah produksi harian, bulanan, dan kelompok.

Itik mampu memproduksi telur sebanyak 200 butir/ekor/periode, jika dipelihara dengan sistem digembalakan di areal persawahan dan pemeliharaan secara intensif produksinya akan meningkat menjadi 238-265 butir/ekor/periode. Produktivitas itik meliputi umur dewasa kelamin, kecepatan pertumbuhan badan, produksi telur, ketahanan itik untuk terus bertelur dan kualitas telur (Jayasamudera dan Cahyono, 2005). Ransum dengan kualitas baik akan menghasilkan produksi yang tinggi dan dapat dipertahankan sampai akhir masa produksi, keadaan ini dapat dicapai bila terjadi keseimbangan antara energi dan protein dan zat-zat makanan lainnya seperti lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral.

### **Teori Pendapatan**

Pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi pada kurun periode tertentu. Semakin banyak penjualan, maka akan semakin besar pula pendapatan dari usaha ternak (priyanto dan yulistiyani, 2005). Ditambahkan pula oleh krisna dan manshur (2006) bahwa tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh peternak dalam menjalankan usaha ternak nya dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dipelihara, semakin banyak keuntungan yang akan diterima oleh peternak.

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor- faktor produksi. Menurut soekartawi (2006) pendapatan usaha adalah selisih penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan dalam



kegiatan usaha selanjutnya. Dijelaskan oleh Soekartawi *et al* (1986) bahwa selisih antara penerimaan usaha dan pengeluaran tunai usaha di sebut pendapatan usaha (*farm net cash flow*) dan merupakan ukuran kemampuan usaha untuk menghasilkan uang tunai. Soekartawi *et al* (1986) juga menjelaskan bahwa pendapatan usaha dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang di peroleh atas biaya-biaya yang benar di keluarkan peternak. Sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah di kurangi biaya tunai dan biaya yanag di perhitungkan.

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$ = Pendapatan

TR= *Total Revenue*

TC= *Total Cost*

a. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan. Produksi total adalah hasil utama dan sampingan, sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha usahatani atau harga jual petani (Soeharjo dan Patong, 1973).

Menurut Soekartawi (2002) penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual dari produk tersebut. Adapun Nurdin (2010) menyatakan bahwa penerimaan total atau *total revenue* pada umumnya dapat didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang-barang yang diperoleh penjual. Penerimaan total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = penerimaan total

Q (*Quantity*) = jumlah produk yang dihasilkan

P (*Price*) = harga tiap satuan barang

b. Biaya Produksi

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang (Daljono,2005). Menurut Mulyadi (2009) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Selanjutnya dikatakan biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

Menurut Suhartati dan Fathorrozi (2003) biaya dapat dibagi berdasarkan sifatnya, artinya mengkaitkan antara pengeluaran yang harus dibayar dengan produk atau output yang dihasilkan yaitu:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan per satuan waktu tertentu untuk keperluan pembayaran

semua input tetap dan besarnya tidak bergantung dari jumlah produk yang dihasilkan.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) adalah kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi.
3. Biaya Total (*Total Cost*) merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

### **Strategi Pengembangan**

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Disamping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (David, 2004).

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Strategi yang dirumuskan bersifat lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen (Hunger and Wheelen, 2003).

Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David, 2004).

Strategi pengembangan usaha dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tipe strategi yaitu:

1. Strategi manajemen
2. Strategi investasi
3. Strategi bisnis.

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*). Sebelum melakukan analisis maka diperlukan tahap pengumpulan data yang terdiri atas tiga model yaitu :

- **Matriks Faktor Strategi Internal**

Sebelum membuat matriks faktor strategi internal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara- cara penentuan dalam membuat tabel IFAS.

1. Susunlah dalam kolom 1 faktor- faktor internal (kekuatan dan kelemahan)
2. Beri rating masing- masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi internal, mulai dari angka 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik), dan nilai 1 (tidak baik) terhadap kekuatan nilai “rating” terhadap kelemahan bersifat negatif, kebalikannya.

3. Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3). Bobot ditentukan secara subyektif, berdasarkan pengaruh faktor- faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
4. Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring pada kolom 4.
5. Jumlah skoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor- faktor strategi internalnya.

Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian diperbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

- **Matriks Faktor Strategi Eksternal**

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara- cara penentuan dalam membuat tabel EFAS.

1. Susunlah dalam kolom 1 faktor- faktor eksternalnya (peluang dan ancaman ).
2. Beri rating dalam masing- masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi eksternal, mulai dari nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik), dan nilai 1 (tidak baik) terhadap kekuatan nilai “rating” terhadap kelemahan bersifat negatif, kebalikannya.

3. Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3). Bobot ditentukan secara subyektif, berdasarkan pengaruh faktor- faktor tersebut dalam posisi strategis perusahaan.
4. Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring pada kolom 4.
5. Jumlah skoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor- faktor strategis eksternalnya.

Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor – faktor strategi eksternalnya (Situmorang dan Dilham, 2007). Menurut Ranguti (2009), untuk menentukan bobot masing – masing faktor tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi 50 pada kolom 3 dengan rumus sebagai berikut :

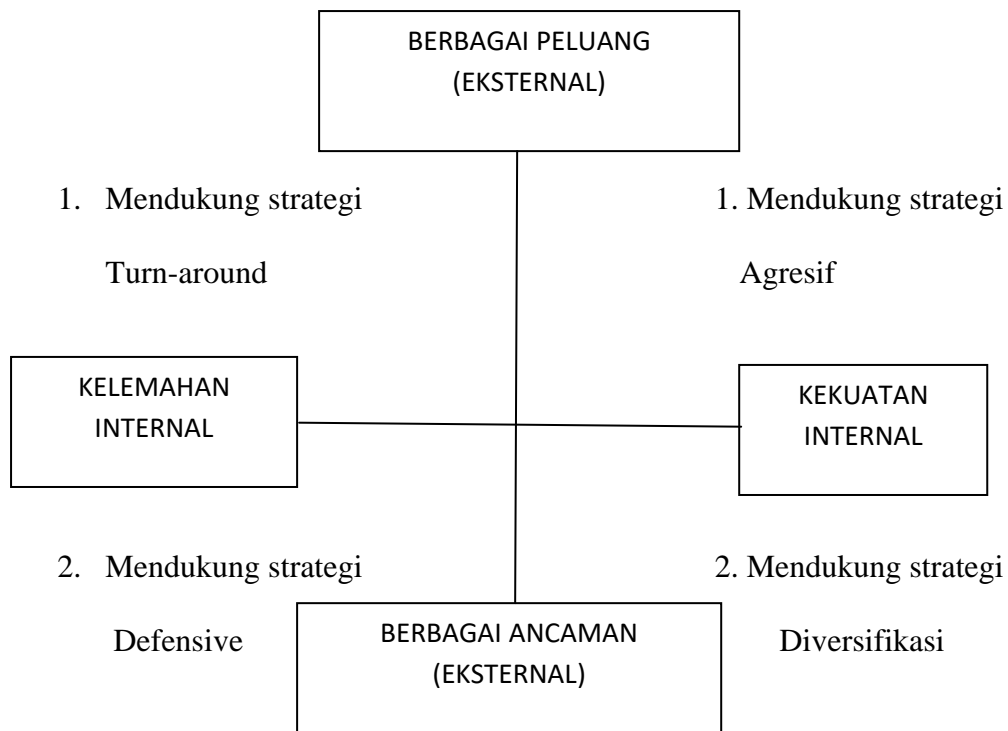
$$\text{Bobot} = \frac{\text{rating} \times \text{total bobot}}{\text{Total rating}}$$

- **Matriks Posisi**

Hasil analisis pada tabel matriks faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal dipetakan pada matriks posisi dengan cara sebagai berikut :

- a. Sumbu horizontal (x) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu vertical (y) menunjukkan peluang dan ancaman.
- b. Posisi perusahaan ditentukan dengan hasil sebagai berikut :
  - Kalau peluang lebih besar dari pada ancaman maka nilai  $x > 0$  dan sebaliknya kalau ancaman lebih besar dari pada peluang maka nilainya  $y > 0$ .

- Kalau kekuatan lebih besar dari pada kelemahan maka nilai  $x > 0$  dan sebaliknya kalau kelemahan lebih besar dari pada kekuatan maka nilainya  $x < 0$ .



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal (David,2004)

### **Penelitian Terdahulu**

Menurut Musram Abadi, dkk (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS AYAM RAS PETELUR PADA CV. BINTANI *POULTRY SHOP* KENDARI,” menyatakan bahwa, Dari analisis SWOT dan analisis QSPM maka rumusan strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut, strategi peningkatan kapasitas Produksi dengan skor 6,146. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan penambahan kandang, karena pemilik masih memiliki lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sehingga populasi ayam dapat meningkat, strategi peningkatan kualitas dan jumlah karyawan dengan skor 5,375. Peningkatan kualitas karyawan dapat dilakukan melalui pemberian pelatihan khusus tentang pengetahuan teknis dalam beternak ayam ras petelur, strategi pemanfaatan teknologi dalam pemeliharaan ayam ras petelur dengan skor 5,303. Pemanfaatan teknologi dalam pemeliharaan ayam ras petelur dapat dilakukan dengan membangun kandang permanen dengan sistem teknologi modern, sehingga sanitasi kandang dapat terjaga setiap saat, Strategi pengembangan usaha jenis ternak lainnya 4,220. Pengembangan usaha yang dapat dilakukan adalah



penggemukan sapi, karena pemilik masih memiliki lahan yang cukup luas dan dapat dimanfaatkan, hal ini pula didukung oleh permintaan daging yang sapi cukup tinggi.

Menurut Purna Kusumayana dan Saidatun Nafisah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "STRATEGI PENGEMBANGAN TERNAK ITIK PETELUR DI DESA KAMAYAHAN KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA." Menyatakan bahwa, Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, Hasil analisis *logical framework approach* (LFA) pada usaha ternak itik petelur di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara menunjukkan adanya masalah utama ternak itik petelur tidak berkembang disebabkan kurangnya penyuluhan dan keterampilan yang kurang dalam pemeliharaan sehingga ternak rentan terkena penyakit serta solusinya berupa perlunya diadakan penyuluhan dari dinas terkait untuk perkembangan usaha ternak itik petelur. Strategi yang dilakukan dalam usaha ternak itik petelur di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu strategi manajemen yang meliputi strategi pengembangan produksi yang mencakup permodalan dan pemeliharaan (pencegahan penyakit).

Menurut Achlan Bakhtiar (2018), dalam penelitiannya yang berjudul, "ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERENKAN ITIK PETELUR." Menyatakan bahwa, Usaha ternak itik petelur menguntungkan dengan nilai rata-rata penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluaran, dan efisien dalam penggunaan biaya dengan nilai ratio nilai R/C ratio yaitu 1,58 perbulan. Kontribusi pendapatan peternak itik petelur

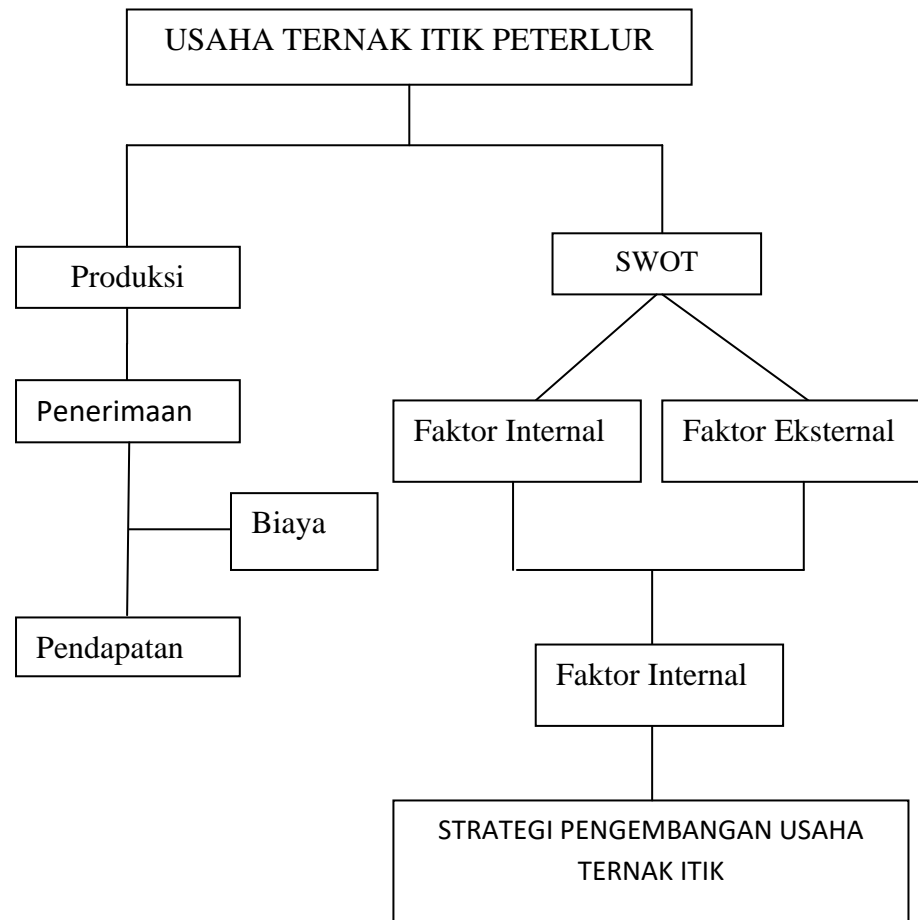
terhadap pendapatan rumah tanggatinggi, dengan nilai rata-rata 82,74% perbulan. Strategi pengembangan usaha ternak itik petelur menggunakan strategi S-O. Strategi ini digunakan untuk menangkap dan memanfaatkan peluang usaha dengan memaksimalkan kekuatan internal yang dimiliki.

### **Kerangka Pemikiran**

Perkembangan usaha peternakan unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain. Hal ini tercermin dari kontribusinya yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan terutama sekali dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi (Budiraharjo,2009).

Pengertian pendapatan menurut Kartikahadi, dkk (2012) adalah, Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Rangkuti (2006) mengemukakan bahwa SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) dengan faktor internal kekuatan (Strengths) dengan kelemahan (Weaknesses). Sedangkan Koter (2002) mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut analisis SWOT.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### **Metode penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dengan pendekatan survei. Metode studi kasus yaitu metode yang didasarkan atas fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu daerah. Metode ini adalah kajian mendalam tentang suatu objek yang diteliti pada suatu daerah tertentu tidak sama dengan daerah lain. (Hodgetts, D.J & Stolte, 2012).

### **Metode Penentuan Lokasi**

Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja). Daerah ini ditentukan sebagai daerah penelitian berdasarkan *pra survey* yang dilakukan bahwa Desa Pematang Johar merupakan salah satu daerah yang mengembangkan usaha peternakan itik petelur.

### **Metode Penarikan Sampel**

Pada penelitian ini, penarikan sampel menggunakan Total Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah peternak yang melakukan usaha ternak itik petelur dalam satu kawasan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 34 petani, dimana apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua (Arikunto, 2006). Jadi metode pengambilan ini mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sampel (Sensus) dengan jumlah sebanyak 34 responden.

### **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode dan teknik penelitian merupakan tahapan yang diperlukan dalam pemecahan masalah, agar diketahui pokok persoalan yang sedang dihadapi,

sehingga dapat ditentukan pemecahan masalah yang tepat dalam menghadapi persoalan tersebut. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari :

#### 1. Data Primer

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan para responden melalui daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

#### 2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian adalah kepustakaan, Badan Pusat Statistik (BPS), media internet dan juga dari instansi–instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Untuk masalah penelitian yang pertama yaitu menganalisis pendapatan peternak itik petelur. Untuk mengetahui besar biaya usaha dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :  $TC = Total Cost/$  Total Biaya (Rp)

$FC = Fixed Cost/$  Biaya Tetap (Rp)

$VC = Variable Cost/$  Biaya Variabel (Rp)

Untuk menghitung penerimaan peternak itik petelur digunakan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :  $TR =$  Penerimaan Usaha Ternak (Rp)

$Y =$  Jumlah Produksi Telur Itik (Butir)

$$P_y = \text{Harga } y \text{ (Rp/Kg)}$$

Untuk mengetahui besar pendapatan bersih usaha ternak itik petelur dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya, yaitu :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan : Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya ( Soekartawi, 2002)

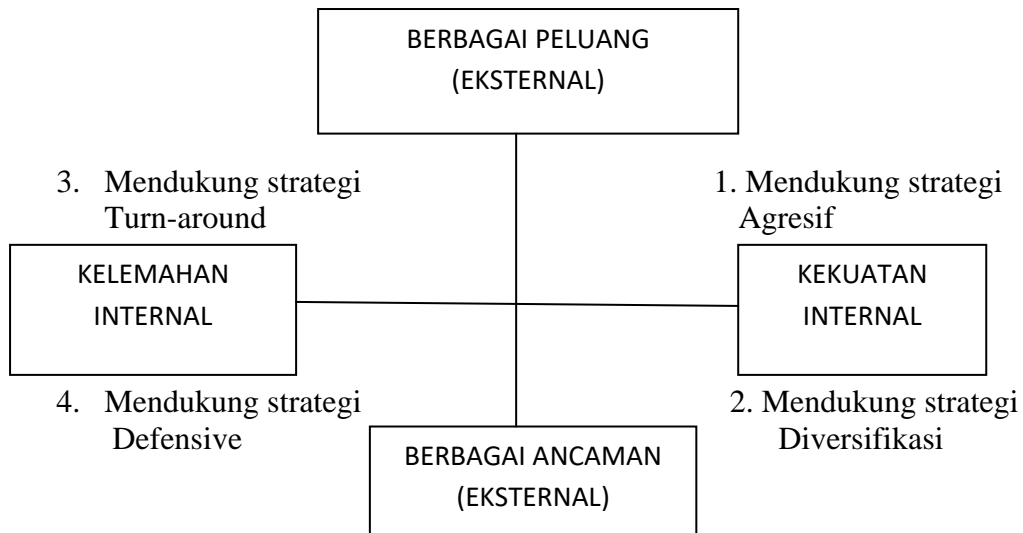
Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

TR > TC, peternak itik petelur menguntungkan

TR < TC, Peternak Itik Petelur Tidak Menguntungkan.

TR = TC, Peternak Itik Petelur tidak untung dan tidak rugi.

Untuk menyelesaikan masalah kedua tentang strategi pengembangan usaha ternak itik petelur digunakan metode analisis SWOT sebelum menyusun faktor faktor-faktor strategis dengan menggunakan Matriks SWOT dilakukan pembobotan dan pemeberian skor, kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman untuk merumuskan strategi suatu usaha (Strategi SO, ST, WO, dan WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) namun secara kebersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*).



Gambar 4. Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal (David,2004).

#### Matriks SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats)

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor –faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis (Rangkuti, 2014).

Tabel 2. Matriks Analisis SWOT

EFAS IFAS	Kekuatan(Strengths)	Kelemahan(Weakness)
	Tentukan 3-5 Faktor – Faktor Kekuatan Internal	Tentukan 3-5 Faktor-kelemahan internal
Peluang (Opportunities) Tentukan 3-5 Faktor- Faktor Peluang Eksternal	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan Peluang



Ancaman (Threats)  Tentukan 3-5 Faktor- Faktor Ancaman Eksternal	Strategi S-T  Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T  Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahandan menghindari ancaman
--	---	---

*Sumber : Rangkuti, 2014*

Berdasarkan Matriks SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut :

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan perencanaan usahatani yaitu untuk memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki usahatani untuk mengatasi ancaman.

3. StrategiWO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkankelemahannya.

4. StrategiWT

Strategi ini berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Hasil dari matriks SWOT ini sendiri diharapkan dapat memberikan beberapa alternatif strategi pengembangan yang dapat dipilih oleh pihak manajemen perusahaan agar tujuan awal dari organisasi tercapai dan kegiatan perusahaan dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam perumusan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan diperlukan diskusi lebih mendalam dengan pihak perusahaan sehingga dilakukan tanya jawab secara *iterative*. Diskusi yang dilakukan dengan perusahaan bertujuan agar dalam penelitian ini dapat merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Pertimbangan perusahaan dan hasil analisis penelitian akan menjadi acuan utama dalam pembuatan matriks SWOT.

## **Defenisi dan Batasan Operasional**

### **Defenisi**

1. Usaha ternak itik adalah usaha yang berbasis sumber daya lokal.
2. Itik Petelur adalah ternak unggas yang dapat diandalkan sebagai sumber protein hewan, yaitu daging dan telur, yang memproduksi sebagai protein hewani bagi masyarakat.
3. Peternak itik pelur adalah peternak yang mengusahakan usaha ternak itik petelur.
4. Produksi adalah itik yang sudah siap bertelur dan itik afkir yang diperoleh dari ternak itik.
5. Harga jual adalah harga jual dari telur itik dan itik afkir yang berlaku pada daerah penelitian.
6. Biaya produksi adalah penjumlahan dari dua jenis biaya dalam proses produksi

yaitu biaya tetap dan biaya variabel (biaya tidak tetap) selama satu periode dalam waktu 18 bulan dan masa produksi bertelur selama 12 bulan dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

7. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan, dinyatakan dalam satuan rupiah. Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan air.
8. Biaya penyusutan kandang dan peralatan merupakan pengurangan nilai barang-barang modal karena terpakai dalam proses produksi/karena faktor waktu yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
9. Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya berubah-ubah secara proporsional terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, yang termasuk biaya variabel ialah (biaya bibit, pakan, obat-obatan dan vaksin), dinyatakan dalam satuan rupiah.
10. Penerimaan adalah nilai uang yang diterima peternak dari penjualan telur itik.
11. Pendapatan hasil bersih dari kegiatan suatu usaha peternak yang diperoleh dari penerimaan dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi.
12. Strategi pengembangan usaha ternak adalah hal-hal yang dapat digunakan sebagai langkah untuk meningkatkan pendapatan peternak itik petelur.
13. SWOT adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu proyek atau bisnis.

14. Lingkungan internal adalah produksi telur itik itu sendiri, manajemen pendanaan, sumberdaya manusia, investasi dan lokasi usaha ternak itu sendiri.
15. Lingkungan eksternal adalah ekonomi, sosial dan budaya, keadaan pasar, ilmu pengetahuan dan teknologi serta iklim dan cuaca.
16. Kekuatan (Strengths) merupakan suatu kondisi kekuatan usaha ternak dalam melakukan usaha ternak itik petelur.
17. Kelemahan (Weakness) merupakan suatu kondisi kelemahan usaha ternak dalam melakukan usaha ternak itik petelur.
18. Peluang (Opportunity) merupakan suatu kondisi yang memberikan kesempatan berkembang bagi usaha ternak itik petelur.
19. Ancaman (Threat) merupakan suatu kondisi yang dapat mengancam usaha ternak itik petelur yang harus dihadapi dan dapat mengancam eksistensi usaha ternak itik petelur.
20. Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis usaha ternak itik.

### **Batasan Operasional**

1. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.
2. Penelitian dilakukan pada tahun 2020.
3. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan usaha ternak itik petelur lokal (itik tailan).

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Desa Pematang Johar**

Desa Pematang Johar merupakan salah satu dari 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Setiap desa pada umumnya memiliki sejarah atau asal usul berdirinya desa begitu pula dengan Desa Pematang Johar. Menurut penelitian tidak ada peninggalan secara tertulis yang dijadikan bahan referensi tentang sejarah Desa Pematang Johar. Namun menurut cerita dari orang - orang tua terdahulu yang pernah tinggal di Desa Pematang Johar ini, julukan Pematang Johar itu berasal dari kondisi umum wilayah desa, bahwa pada masa itu di wilayah kampung / desa ini banyak terdapat pematang - pematang yang dijadikan menjadi lahan persawahan, selain itu wilayah desa ini banyak ditumbuhi pohon-pohon besar yang bernama pohon Johar, sehingga dinamakanlah wilayah ini menjadi kampung Pematang Johar, yang sekarang telah bernama Desa Pematang Johar. Desa Pematang Johar merupakan salah satu dari 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Setiap desa pada umumnya memiliki sejarah atau asal usul berdirinya desa tersebut.

### **Letak Geografis Desa Pematang Johar**

Desa Pematang Johar terletak di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Secara geografis Kecamatan Labuhan Deli berada di Kabupaten Deli Serdang dan batas administratif wilayah kecamatan Labuhan Deli berbatasan dengan beberapa kecamatan yang ada di Kota Medan dan berbatasan juga dengan Kecamatan Percut Sei Tuan Dan Kecamatan Hampan Perak. Kecamatan Labuhan Deli terdapat 5 (lima) desa dan 66 Dusun.

Desa Pematang Johar merupakan salah satu dari 5 (lima) desa yang ada di kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, dengan luas wilayah 2.217,84 Ha. Dengan orbitasi jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 43 km, jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 13 km, jarak ke Ibu Kota Provinsi : 15 km. Desa Pematang Johar secara geografis terletak pada ketinggian -, + 0 – 25 m (dari permukaan laut), dengan curah hujan : 30 mm/tahun, dengan suhu rata- rata : 240C – 310 C, dengan bentangan wilayah : dataran rendah. Desa pematang johar termasuk ke dalam wilayah kecamatan Labuhan Deli. Adapun batas- batas wilayah Desa Pematang Johar :

- Sebelah Utara berbatasan kelurahan Sei Seruwei
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sampali dan Saentis
- Sebelah Timur berbatasan dengan Tanjung Slamet dan Saentis
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Tangkahan dan Mabar

### **Penggunaan Lahan**

Dari data Demografi luas Wilayah menurut fungsinya terdapat 7 luas wilayah yaitu, persawahan, pemukiman, lading, perkarangan, perkebunan, tambak/lahan gambut, prasarana umum lainnya.

### **Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Pematang Johar sebanyak 15.191 orang, yang terdiri dari 7.832 orang laki- laki dan 7.359 orang perempuan, dengan jumlah total keluarga sebanyak 4.105 Kepala Keluarga.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan/ Mata Pencaharian Penduduk

Berdasarkan data Desa Pematang Johar pada tahun 2018 jenis pekerjaan/ mata pencaharian masyarakat Desa Pematang Johar yaitu PNS, TNI/POLRI, SWASTA/BUMN, Beternak, Guru, dan Lain-lain, dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan/ Mata Pencaharian Desa Pematang Johar tahun 2018

No	Uraian	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	PNS	25	0,25
2	TNI/POLRI	693	6,93
3	SWASTA/BUMN	460	4,60
4	Beternak	35	0,35
5	Guru	28	0,28
6	Lainnya	959	9,59
<b>Total</b>		<b>2.200</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Desa pematang johar, 2018*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan masyarakat desa pematang johar, PNS sebanyak 25 orang, TNI/POLRI sebanyak 693 orang, BUMN sebanyak 460 orang, beternak sebanyak 35 orang, guru sebanyak 28 orang, dan lain- lain sebanyak 959 orang.

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses dan upaya yang dilakukan di dalam pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, pihak terkait yang terdapat di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dan Pemerintahan daerah memberikan fasilitas sarana dan prasarana umum.

Tabel 4. Prasarana Desa Pematang Johar

No	Fasilitas	Prasarana	Jumlah Bangunan
1	Pendidikan	TK	9
		SD	6
		SMP	1
2	Kesehatan	Puskesmas	1
3	Peribadatan	Mesjid	6
		Musholla	10
		Gereja	4
		Wihara	-

*Sumber: kantor Desa , 2018.*

Pada Tabel 4 dapat dilihat sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang sebanyak 37 unit yang terdiri dari Pendidikan, Kesehatan dan sarana Peribadatan.

### **Karakteristik Sampel**

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan sebuah penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peternak itik petelur yang berjumlah 34 orang dan digunakan seluruhnya oleh peneliti dalam penelitiannya. Berdasarkan karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan status responden. Berikut penjabaran keseluruhan karakteristik penelitian.

#### **a. Jenis Kelamin**

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.



Tabel 5. Jenis Kelamin Sampel

No	Jenis Kelamin	Jawaban Sampel	
		Orang	Persentase
1.	Laki- laki	33	97%
2.	Perempuan	1	3 %
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

*Sumber : data primer diolah 2020*

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden peternak itik petelur dengan jenis kelamin laki- laki sebanyak 33 orang (97%) dan perempuan sebanyak 1 orang (3%), dengan jumlah total responden sebanyak 34 orang.

#### **b. Umur**

Usia merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk hal ini menjadi komponen yang penting dalam karakteristik sampel. Faktor usia pada sampel dapat mempengaruhi pada penelitian. Dalam penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan menjadi bagian seperti yang terdapat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 5. Karakteristik Peternak Sampel Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
30 – 50	33	97,5%
> 51	1	2,5 %
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2020*

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian dikelompokkan menjadi 2 bagian kelompok

umur 30- 50 sebanyak 34 orang dengan persentase (97,5%) dan umur > 50 sebanyak 1 orang dengan persentase (2,5 %).

### c. Pendidikan Terakhir Sampel

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 8. Pendidikan Terakhir Sampel

No	Pendidikan Terakhir Sampel	Jawaban Sampel	
		Orang	Persentase
1.	SMP	27	79 %
2.	SMA	7	21%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang memiliki jenis pendidikan terbanyak adalah pendidikan SMP dengan jumlah 27 orang (79%) dan jenis pendidikan dengan jumlah paling sedikit adalah pendidikan SMA dengan jumlah 7 orang (21%) dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang.

### d. Jumlah Tanggungan Responden

Adapun karakteristik mengenai jumlah tanggungan responden peternak itik petelur didesa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Sampel

No	Jumlah Tanggungan	Jawaban Sampel	
		Orang	Persentase
1.	1-3 orang	19	56%
2.	$\geq 4$ orang	15	44%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

*Sumber : data primer diolah 2020*

Berdasarkan keterangan pada tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan jumlah tanggungan 1-3 orang adalah 19 orang (56%) dan responden dengan jumlah anggota keluarga  $\geq 4$  orang adalah 15 orang (44%). Dengan jumlah sampel 34 orang.

#### e. Pengalaman beternak Responden

Adapun data mengenai pengalaman beternak responden peternak itik petelur didesa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Pengalaman Beternak Sampel

No	Pengalaman		
	(tahun)	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1.	5- 10	24	71 %
2.	$\geq 11$	10	29 %
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : data primer diolah 2020*

Berdasarkan keterangan pada tabel 9 ini memperlihatkan jumlah pengalaman beternak peternak itik petelur dari pengalaman 5 – 10 tahun sebanyak

24 orang dengan presentase (71%) dan pengalaman dari  $\geq 11$  sebanyak 10 orang dengan presentase 29% dengan jumlah sampel 34 orang.

#### f. Jumlah Kandang Sampel

Adapun data mengenai banyaknya kandang Sampel peternak itik petelur di desa Pematang Johar kecamatan Labuhan Deli kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Jumlah kandang Sampel

No	Jumlah kandang (unit)	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1.	1	15	44 %
2.	2	15	44%
3.	3	4	12%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : data primer diolah 2020*

Berdasarkan keterangan pada tabel ini memperlihatkan banyak kandang peternak itik petelur mulai dari 1 unit sebanyak 15 responden (44%), 2 unit sebanyak 15 responden (44%), 3 unit sebanyak 4 responden(12%), dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang (100%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Usaha Ternak Itik Petelur Lokal**

Usaha ternak itik petelur lokal di daerah penelitian, umumnya adalah usaha sebagai mata pencaharian dan sebagian sebagai usaha sampingan yang dikelola oleh peternak. Itik petelur dapat berproduksi setiap hari setelah 6 bulan dari masa DOD dan masa produktivitas bertelur mencapai 12 bulan. dan masa produksinya 1 periode selama 18 bulan dan dapat dikatakan itik tidak dapat berproduktivitas bertelur lagi, masa produktivitas bertelur di daerah penelitian ini hanya 12 bulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh peternak itik petelur lokal di daerah penelitian berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah ternak itik yang dipelihara dan dalam usaha ternak itik petelur tersebut. Berikut adalah penjabaran analisis usaha ternak itik petelur di daerah penelitian :

### **Total Biaya Produksi Itik petelur lokal**

Biaya produksi adalah semua pengeluaran peternak yang dilimpahkan peternak untuk usaha ternaknya selama 1 periode yaitu dalam waktu 18 bulan (Rp/ periode). Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Mubyarto 1989).

Biaya produksi terbesar pada usaha ternak di daerah penelitian adalah pada biaya pakan sebesar Rp. 257.581,764 dimana biaya pakan terhitung dari itik berumur 1 hari sampai dengan 18 bulan. berikut adalah rincian total biaya usaha ternak itik petelur lokal selama 1 periode (18 bulan) di daerah penelitian.

Tabel 11. Total Biaya Usaha Ternak Itik Petelur Lokal Per Periode

No	Uraian	Biaya per periode (18 bulan)
<b>Biaya tetap</b>		
1.	Penyusutan kandang	3.609.000
2.	Penyusutan peralatan	163.127
3.	Listrik dan Air	1.656.000
<b>Biaya variabel</b>		
1.	Bibit	8.727.941
2.	Pakan	257.581,764
3.	Obat-obatan	171,617
4.	Vaksin	552,941
5.	Biaya tenaga kerja	10.133.000
Total Biaya		287,777,735

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total biaya usaha ternak itik petelur per periodenya adalah sebesar Rp. 287,777,735. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani meliputi biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 3.609.000 penyusutan peralatan sebesar Rp. 163.127, biaya listrik dan air sebesar Rp. 1.656.000. Peralatan yang digunakan oleh peternak dalam kegiatan usaha ternak itik petelur terdiri dari, karung goni, kotak pakan, talang air, galon kecil, sekop, sapu, dan keranjang telur.

Dalam hal pengadaan sarana produksi, peternak biasanya memperoleh dari toko – toko penjual yang ada di daerah penelitian dan mereka juga memperoleh dari agen, sedangkan koperasi tidak tersedia di daerah penelitian tersebut. Hal ini

akan berpengaruh kepada biaya sarana produksi yang terlalu mahal, sehingga akan berdampak pada tingkat pendapatan yang akan diterima peternak. Komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak dalam proses kegiatan usahanya meliputi biaya pembelian bibit sebesar Rp. 8.727.941, biaya pembelian pakan sebesar Rp. 257,581,764, biaya pembelian obat sebesar Rp.176,618 dan biaya pembelian vaksin sebesar Rp. 552,941

Berikut adalah penjabaran biaya variabel dalam kegiatan usaha ternak itik petelur lokal :

#### Bibit

Kualitas bibit sangat menentukan keberhasilan budidaya, sebaiknya bibit yang digunakan adalah bibit yang telah ditetapkan sebagai bibit varietas unggul. Bibit yang digunakan peternak itik petelur di daerah penelitian adalah jenis bibit bibit DOD dan bibit yang mulai berproduksi dimana peternak sebagian besar menggunakan bibit DOD dalam artian itik petelur yang masih berumur 1 hari kemudian dibesarkan hingga menghasilkan telur namun memiliki resiko kematian yang tinggi sehingga perlu pemeliharaan yang lebih baik dibandingkan bibit itik petelur yang mau berproduksi bertelur, umur itik yang mulai berproduksi berkisar 4 bulan, penentuan bibit berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan peternak harga bibit DOD bisa berkisar Rp.6.000 - Rp. 8.000/ekor dan untuk yang umur 4 bulan berkisar Rp.40.000 - Rp.50.000/Ekor, sehingga untuk itu peternak lebih banyak membudidayakan bibit itik DOD.

#### Pakan

Untuk pakan ternak itik petelur peternak menggunakan 3 jenis pakan dimana untuk pemberian pakan diberikan 2 kali sehari yaitu waktu pagi dan sore

hari dengan penggunaan usia itik yang berbeda- beda. Dari umur 1 hari sampai 1,5 bulan jenis pakan itik petelur adalah pelet dengan harga Rp. 6.000/kg, dan di umur 1,5 bulan – 6 bulan jenis pakan itik petelur adalah dedak bekatul, dengan harga Rp.3.000/kg namun dengan demikian sebagian peternak tidak memberikan pakan dedak melainkan mengangonkan itik petelur tersebut ke sawah untuk meminimalisir penggunaan biaya pakan, dengan mengeluarkan itik pada pagi dan sore hari selama masa musim tanam. Kemudian di umur 6 bulan- 18 bulan pakan itik petelur adalah pelet telur dengan harga Rp.6.500/kg.

#### Obat – obatan

Obat- obatan yang digunakan oleh peternak sampel berupa coxy dan turbo. Pemberian obat coxy ini ketika itik bertelur , manfaatnya adalah untuk mencegah pendarahan pada itik, dan mempercepat proses pemulihan jaringan dinding usus. Sedangkan turbo diberikan pada itik ketika mulai berproduksi hal ini memicu untuk meningkatkan produksi telur dan mencegah stress. Obat ini tidak digunakan setiap saat, penggunaannya dilakukan ketika itik mengalami pendarahan, stress, dan produksi telur nya terganggu, maka obat- obat ini akan diperlukan.

#### Vaksin

Vaksin yang digunakan peternak adalah vaksin ND-AI untuk mencegah penyakit pada itik, vaksin berupa cairan disuntikkan pada itik petelur ini, dengan biaya Rp. 1.000/ ekornya. Waktu vaksin diberikan ketika itik berumur 2 minggu. Hanya sekali pemberian.

#### Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang di gunakan dalam usaha ternak itik petelur ini adalah tenaga kerja dalam keluarga dimana tenaga kerja keluarga yang sering membantu



kegiatan usaha ternak itik petelur. Tenaga kerja keluarga yang sering membantu kegiatan usaha ternak adalah istri, dan anak. Jumlah jam kerja peternak berkisar 1-3 jam kerja tergantung banyaknya jumlah produksi itik. Tenaga kerja yang dihitung dalam penelitian ini adalah kegiatan pemeliharaan ternak itik, yang termasuk mulai dari pemberian pakan dikandang, mengangonkan itik, dan pengutipan telur tenaga kerja yang dipakai adalah sama. Untuk upah biaya tenaga kerja per hari sebesar Rp. 10.000 per jam kerja. total biaya tenaga kerja selama 1 periode sebesar 10.133.000

### **Penerimaan**

Penerimaan usaha ternak itik petelur lokal adalah perkalian antara hasil produksi telur dengan harga jual. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dari ternak itik petelur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Penerimaan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal Per Periode

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Penerimaan/Rp</b>
1.	Telur itik	1.019	1.600	28,779,412
2.	Itik Afkir	1.151	25.000	587,000,000
<b>Total</b>				<b>616.778.235</b>

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total penerimaan peternak itik petelur lokal per perodenya sebesar Rp. 587.000.000, total produksi yang dihasilkan dalam kegiatan usaha ternak itik petelur sebanyak 336.840 butir per periodenya sedangkan perhari produksi telur itik sebanyak Rp. 1.019 butir kemudian dikalikan dengan 360 hari yaitu selama 12 bulan kemudian dikalikan dengan harga telur dengan harga Rp. 1.600/butir dan Itik afkir sebanyak 1.151. Peternak umumnya menjual hasil telur dan itik afkir kepada agen yang berada disekitaran desa pematang johar. Harga telur dan itik afkir adalah harga yang berlaku pada saat penelitian dan peternak menjual hasilnya langsung ke

pengepul dengan harga rata – rata Rp. 1.600/ butir nya dan Rp. 25.000/ ekor untuk itik afkir.

### **Pendapatan Usaha**

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang di keluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatn yang diperoleh peternak itik petelur lokal per periodenya. Keuntungan diperoleh dengan memperhitungkan selisih antara total penerimaan dan total biaya (Biaya Tetap dan Biaya Variabel)

<sup>6</sup>Akbar Habib, Risnawati (2017) Besar pendapatan usaha peternak dalam penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 13. Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal Per Periode**

Uraian	Jumlah
Penerimaan	587.000.000
Total biaya	287,777,735
Total pendapatan	329.000.500

*Sumber : data primer diolah 2020*

Dari tabel di atas dapat dilihat rata- rata total penerimaan dari kegiatan usaha ternak itik petelur lokal per periodenya sebesar Rp. 587.000.000. Rata- rata Total biaya yang dikeluarkan oleh peternak per periodenya sebesar Rp. 287,777,735. Jadi rata- rata total pendapatan yang di peroleh oleh peternak itik petelur lokal per periodenya sebesar Rp. 329.000.500. Jika dirata ratakan maka total pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha ternak itik petelur per bulannya sebesar 27.416.708.

Untuk mengetahui kelayakan usahanya maka total penerimaan dibagi dengan total biaya produksi dengan rumus  $R/C = \text{Rp. } 587.000.000 / \text{Rp.}$

$287,777,735 = \text{Rp. } 2,039$ . Dan total pendapatan dibagi dengan total biaya produksi dengan rumus  $B/C = \text{Rp. } 329.000.500 / \text{Rp. } 287,777,735 = \text{Rp. } 1,14$

Dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pendapatan usaha ternak berpotensi tinggi biaya yang didapatkan lebih besar dari penerimaan maka untuk itu usaha ternak itik dapat dikatakan menguntungkan dengan Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

$TR > TC$ , peternak itik petelur menguntungkan , dengan  $R/C > 1$  maka usaha ternak layak diusahakan, dan dari perhitungan  $B/C > 1$  usaha ternak layak diusahakan.

### **Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal**

Strategi ialah perencanaan arah dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan. Strategi dirancang untuk mengetahui apakah tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.

Dalam menghadapi berbagai masalah dalam mencapai tujuan harus dapat menentukan strategi yang tepat agar menempatkan diri pada posisi yang menguntungkan. Penentuan strategi yang sesuai bagi pengembangan usaha ternak itik petelur lokal adalah dengan cara membuat matriks SWOT. Matriks SWOT ini dibangun berdasarkan faktor – faktor eksternal maupun internal yang terdiri dari peluang, ancaman kekuatan dan kelemahan (Gustina Siregar, 2012). Berdasarkan hasil wawancara dan pengolahan data yang diperoleh dari usaha ternak itik petelur lokal di daerah penelitian, dapat dilihat faktor internal

(kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi sebagai berikut :

Faktor internal (kekuatan dan kelemahan)

Kekuatan :

1. Produktivitas telur itik cukup tinggi dan berseragam
2. Akses pemasaran yang mudah
3. Memakai tenaga kerja dalam keluarga
4. Pemanfaatan areal sawah
5. Teknik beternak berdasarkan pengalaman yang cukup lama.

Kelemahan :

1. Penjualan telur itik dengan agen/tengkulak
2. Sistem pemeliharaan masih sederhana
3. Tidak adanya izin usaha
4. Administrasi keuangan belum ada
5. Kurangnya penyuluhan dari dinas pemerintahan setempat

Faktor Eksternal (peluang dan ancaman)

Peluang :

1. Terjalannya hubungan dengan stakeholder
2. Keberadaan lingkungan yang mendukung
3. Telur itik banyak mengandung protein baik untuk kesehatan sehingga meningkatkan permintaan telur itik.

Ancaman :

1. Penyakit ternak
2. Fluktuasi harga pakan dan harga jual telur itik

3. Iklim dan cuaca
4. Adanya pesaing dalam mengembangkan usaha ternak itik.

Setelah diketahui faktor internal dan eksternal pada usaha ternak itik petelur lokal di daerah penelitian, tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan data. Model yang digunakan adalah matriks faktor strategi internal (IFAS) dan matriks Strategi Eksternal (EFAS). Dari berbagai faktor internal dan eksternal Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur lokal maka dapat dilakukan penentuan kuadaran SWOT yang dapat dilihat pada tabel 14 dan 15 berikut :

Tabel 14. Matriks Faktor Internal

<b>Faktor strategi internal</b>	<b>bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor (bobot x rating )</b>
<b>Kekuatan</b>			
1. Produktivitas telur itik cukup tinggi dan berseragam.	0.11	3.3	0.36
2. Akses pemasaran yang mudah.	0.11	3.1	0.31
3. Memakai tenaga kerja dalam keluarga.	0.13	3.8	0.49
4. Pemanfaatan areal sawah.	0.12	3.5	0.42
5. Teknik beternak berdasarkan pengalaman yang cukup lama.	0.14	4	0.56
<b>Total Skor kekuatan</b>	<b>0.61</b>	<b>17.7</b>	<b>2.14</b>
<b>Kelemahan</b>			
1. Penjualan telur itik dengan agen/tengkulak.	0.08	2.2	0.18
2. Sistem pemeliharaan masih sederhana.	0.06	1.8	0.11
3. Tidak adanya izin usaha.	0.07	2.1	0.15
4. Administrasi keuangan belum ada.	0.07	2.1	0.15
5. Kurangnya penyuluhan dari dinas pemerintahan setempat.	0.07	2	0.14
<b>Total Skor Kelemahan</b>	<b>0.35</b>	<b>10.2</b>	<b>0.73</b>
<b>Skor</b>	<b>1</b>	<b>27.9</b>	<b>2.87</b>

Tabel 15. Matriks Faktor Eksternal

<b>Faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor (bobot x rating)</b>
<b>Peluang</b>			
1. Terjalannya hubungan dengan stakeholder.	0.16	3.1	0.50
2. Keberadaan lingkungan yang mendukung.	0.19	3.7	0.70
3. Telur itik banyak mengandung protein baik untuk kesehatan sehingga meningkatkan permintaan telur itik.	0.18	3.5	0.63
<b>Total Skor Peluang</b>	<b>0.53</b>	<b>10.3</b>	<b>1.83</b>
<b>Ancaman</b>			
1. Penyakit ternak itik petelur	0.17	3.4	0.58
2. Fluktuasi harga pakan dan harga jual telur itik	0.08	1.6	0.13
3. Iklim dan cuaca	0.11	2.1	0.23
4. Adanya pesaing dalam mengembangkan usaha ternak itik	0.07	1.5	0.10
<b>Total Skor Ancaman</b>	<b>0.43</b>	<b>8.6</b>	<b>1.04</b>
<b>Skor</b>	<b>1</b>	<b>18.9</b>	<b>2.87</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

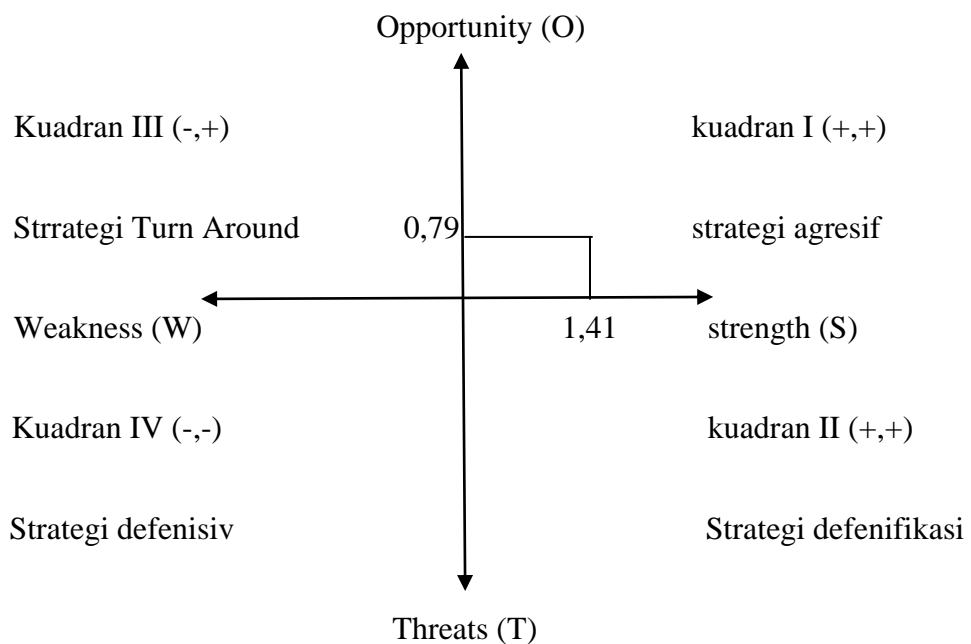
Dari tabel 14, dan 15 dapat dilihat bahwa faktor internal dengan skor tertinggi adalah teknik beternak berdasarkan pengalaman yang cukup lama dengan nilai skor 0.56 yang merupakan kekuatan pada usaha ternak itik petelur lokal. Kemudian kelemahan dengan skor tertinggi adalah penjualan telur itik dengan agen/tengkulak dengan nilai skor 0.18. Sedangkan pada faktor eksternal pada peluang dengan skor tertinggi adalah keberadaan lingkungan yang mendukung dengan nilai skor 0.70 dan skor tertinggi pada ancaman adalah penyakit pada ternak itik petelur lokal dengan nilai skor 0.58.

Dari hasil analisis di atas matriks faktor internal mempunyai total dengan skor 2.87 dan pada matriks faktor eksternal dengan nilai 2,87. Selanjutnya nilai total skor dari masing- masing faktor dapat dirinci sebagai berikut :

$$\text{Kekuatan} - \text{kelemahan} = 2.14 - 0.73 = 1,41$$

$$\text{Peluang} - \text{ancaman} = 1.83 - 1.04 = 0,79$$

Maka diketahui nilai dari kekuatan diatas nilai kelemahan selisih 1,41 dan nilai peluang 0,79. Dari identifikasi faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram analisis SWOT, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar . Diagram Analisis SWOT Hasil Pengolahan Data Internal dan Eksternal

Kuadran I (positif, positif)

Ini merupakan situasi yang menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Dari gambar diagram sangat jelas menunjukkan bahwa usaha ternak itik petelur lokal telah berada di jalur yang tepat dan menguntungkan, dengan terus melakukan strategi pengembangan yang agresif dapat meningkatkan usaha ternak itik tersebut. Terdapat strategi SO yang dimana adanya teknik beternak berdasarkan pengalaman yang cukup lama sehingga para peternak tau cara memperoleh telur itik yang berproduktivitas tinggi dan berseragam dan begitu juga dengan telur itik yang banyak mengandung protein sehingga meningkatkan permintaan pasar, kemudian akses pemasaran yang mudah karena telur itik yang dijual memiliki kualitas dan kesehatan yang terjamin sehingga menciptakan kepercayaan terhadap stakeholder. Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Pada gambar bahwa usaha ternak itik petelur lokal ini berada pada kuadran I (agresif).

#### Formulasi Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal

Berdasarkan hasil identifikasi kekuatan, kelemahan peluang, dan ancaman maka dapat disusun matriks SWOT. Formulasi matriks SWOT akan memberikan berbagai alternatif strategi diantaranya strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O dan strategi W-T. Dalam merumuskan matriks SWOT yang dilakukan untuk usaha Ternak itik petelur lokal juga harus dapat merumuskan strategi yang dapat diterapkan kedalam pengembangan usaha ternak itik petelur. Strategi pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan



strategi pengembangan bagi usaha ternak itik petelur lokal dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Tabel 16. Analisis SWOT Usaha Ternak Itik Petelur Lokal

<p><b>INTERNAL</b></p>	<p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produktivitas telur itik cukup tinggi dan berseragam</li> <li>2. Akses pemasaran yang mudah</li> <li>3. Memakai tenaga kerja dalam keluarga</li> <li>4. Pemanfaatan areal sawah</li> <li>5. Teknik beternak berdasarkan pengalaman yang cukup lama</li> </ol>	<p><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjualan telur itik dengan agen/tengkulak</li> <li>2. Sistem pemeliharaan masih sederhana</li> <li>3. Tidak adanya izin usaha</li> <li>4. Administrasi keuangan belum ada</li> <li>5. Kurangnya penyuluhan dari dinas pemerintahan setempat</li> </ol>
<p><b>EKSTERNAL</b></p> <p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjalannya hubungan dengan stakeholder</li> <li>2. Keberadaan lingkungan yang mendukung</li> <li>3. Telur itik banyak mengandung protein baik untuk kesehatan sehingga meningkatkan permintaan telur itik</li> </ol>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan adanya teknik beternak berdasarkan pengalaman yang cukup lama, peternak tahu bagaimana meningkatkan produktivitas telur itik dan dapat memenuhi permintaan pasar dengan kualitas telur yang banyak mengandung protein baik untuk kesehatan . (S5,S1,O3)</li> <li>2. Keberadaan lingkungan yang mendukung peternak</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun kerjasama terhadap dinas atau pemerintah setempat dan kelembagaan peternakan untuk lebih memperhatikan peternak agar mendapatkan penyuluhan dari pemerintahan agar mampu menggunakan teknologi yang baik dan memberitahu bagaimana untuk membuat izin usaha ternak dan mempermudah</li> </ol>

	<p>memanfaatkan areal sawah untuk meminimalisir biaya pakan dengan mengangonkan ternaknya diareal persawahan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga(O2, S3, S4)</p> <p>3. Terjalannya hubungan dengan stakeholder lebih dari satu sehingga stakeholder dapat memutuskan ingin membeli telur itik dari penjual yang dipercaya (S2, S3,O1)</p>	<p>peternak dalam mengembangkan usaha serta memberikan bantuan kepada peternak. (W2,W3,W5,O1,O2,O3)</p> <p>2. Menumbuhkan kesadaran peternak dengan prinsip kebersamaan untuk membentuk administrasi keuangan dan koperasi agar mempermudah dalam mencatat pengeluaran dan pendapatan dalam usaha ternak itik petelur serta mempermudah peternak untuk tidak menjual hasil telur itik ke agen agar keuntungan yang didapatkan lebih baik.(W1, W4, O3)</p>
<p><b>THREATS(T)</b></p> <p>1. Penyakit ternak itik</p> <p>2. Fluktuasi harga pakan dan harga jual telur</p> <p>3. Iklim dan cuaca</p> <p>4. Adanya pesaing dalam usaha ternak itik petelur</p>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <p>1. Melakukan pemeliharaan lebih dengan pengalaman beternak agar tetap memiliki produktivitas telur itik yang tinggi serta dapat mencegah itik dari serangan penyakit (S5, S1, T1)</p> <p>2. Memanfaatkan areal sawah untuk mengatasi fluktuasi pakan</p>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <p>1. Melakukan pemeliharaan itik intensif (dikandangan) penyediaan pakan yang seimbang sehingga itik tidak terserang penyakit, dan produktivitas telur tetap, meningkat. (W2,T1)</p> <p>2. Membuat pakan alami untuk mengatasi ketika harga pakan naik, dan harga jual telur</p>

	<p>itik.(S4, T2)</p> <p>3. Melakukan pengamatan terhadap pemeliharaan itik dari iklim dan cuaca jika ternak terserang penyakit dan membawa virus terhadap itik lainnya untuk segera mengasingkannya (S4,T1,T3,T4)</p>	<p>menurun sehingga tidak terlalu merugikan peternak. (S1,S4,S5,W2)</p>
--	---	---

*Sumber : data primer diolah, 2020*

Dari tabel 16 terdapat alternative strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, keempat strategi tersebut dibahas lebih jelas berikut ini :

1. Strategi S-O (Strength-Opportunity)

Strategi S-O adalah strategi yang memanfaatkan yang dimiliki perusahaan untuk meraih peluang yang ada guna memaksimalkan keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Kekuatan yang menjadi pertimbangan dalam analisis Strategi S-O adalah :

1. . Adanya teknik beternak berdasarkan pengalaman

Dengan ilmu yang dimiliki berdasarkan pengalaman peternak mampu meningkatkan produktivitas telur dengan memberi vitamin atau pakan yang bisa meningkatkan produktivitas telur yang tinggi serta mengandung protein yang tinggi itu menjadi peluang bagi peternak atas permintaan telur itik.

2. Keberadaan lingkungan yang mendukung

Dengan memanfaatkan areal persawahan peternak dapat meminimalisir biaya pakan dengan mengangonkan itik di lokasi sawah, dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga.

### 3. Terjalannya hubungan dengan stake holder

Para stake holder harus memiliki hubungan dengan para penjual tidak hanya pada satu penjual sehingga para stakeholder dapat memutuskan membeli telur itik dari penjual yang dipercaya.

### 2. Strategi W-O (weakness – opportunity)

Strategi W-O adalah strategi yang menggunakan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi W-O yang dirumuskan dari matriks SWOT untuk usaha ternak itik petelur lokal adalah :

#### 1. Membangun kerjasama terhadap pemerintah setempat

Membangun kerja sama terhadap dinas atau kelembagaan penyuluhan yang bertujuan untuk lebih memperhatikan peternak dalam mengembangkan usaha ternak itik petelur dengan memberikan penyuluhan tentang beternak dan memberikan informasi teknologi yang cukup sehingga dapat memperluas pangsa pasar.

#### 2. Membentuk administrasi keuangan

Menumbuhkan kesadaran peternak dengan prinsip kebersamaan untuk membentuk koperasi atau kelompok tani untuk mempermudah penjualan telur itik dan mempermudah dalam pencatatan terhadap pendapatan dan pengeluaran peternak.

### 3. Strategi S-T (Strength – Threats)

Strategi S-T adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghadapi ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan. Strategi S-T yang dirumuskan dari matriks SWOT untuk usaha ternak itik petelur adalah :

1. Melakukan pemeliharaan lebih intensif

Dengan melakukan pemeliharaan lebih intensif dengan memberikan pakan yang cukup agar produktivitas tetap meningkat, dan memberikan vitamin kepada ternak agar tidak mudah terserang penyakit.

2. Memanfaatkan areal sawah

Memanfaatkan areal sawah untuk menghindari fluktuasi harga pakan dengan cara ternak diangonkan diareal persawahan saat pasca panen padi.

3. Melakukan pengamatan terhadap ternak itik petelur

Melakukan pengamatan terhadap ternak itik, jika ada yang terserang penyakit segera diasingkan. Jika tidak maka itik yang lain akan terserang.

4. Strategi W-T (Weakness- Threats).

Strategi W-T merupakan strategi meminimalisasikan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghadapi ancaman yang akan dihadapi. Strategi W-T yang dirumuskan dari matriks SWOT untuk usaha ternak itik petelur adalah :

1. Melakukan pemeliharaan intensif

Dengan penyediaan pakan yang seimbang dan mengandangkan itik agar tidak mudah terserang penyakit.

2. Membuat pakan alami untuk mengatasi kenaikan harga pakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata- rata penerimaan dari usaha ternak itik petelur lokal selama 1 periode sebesar Rp. 587.000.000. Total biaya yang dikeluarkan peternak dalam 1 periode sebesar Rp. 287.777.735. Jadi total pendapatan peternak itik selama 1 periode sebesar Rp. 329.000.500 / periode/ tahun. Didaerah penelitian usaha ternak itik petelur lokal mendapat R/C sebesar 2.039. Sehingga  $R/C 2.039 > 1$  dan B/C sebesar 1.14 sehingga  $B/C 1.14 > 1$  maka usaha ternak itik petelur didaerah penelitian layak untuk dibudidayakan dan diusahakan.
2. Pada matriks posisi berada pada kuadran I (positif,positif) yang menunjukkan bahwa usaha ternak itik petelur lokal ini kuat dan berpeluang. Strategi yang diberikan adalah agresif, dimana ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Dengan Strategi SO, Dengan adanya teknik beternak berdasarkan pengalaman yang cukup lama, peternak tahu bagaimana meningkatkan produktivitas telur itik dan dapat memenuhi permintaan pasar dengan kualitas telur yang banyak mengandung protein baik untuk kesehatan (S5,S1,O3). Keberadaan lingkungan yang mendukung peternak memanfaatkan areal sawah untuk meminimalisir biaya pakan dengan mengangonkan ternaknya diareal persawahan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga(O2, S3, S4)

Terjalannya hubungan dengan stakeholder lebih dari satu sehingga stakeholder dapat memutuskan ingin membeli telur itik dari penjual yang dipercaya (S2, S3,O1).

### **Saran**

1. Peternak perlu membuat atau menambah sarana penunjang yaitu teknologi mesin pembuatan pakan.
2. Pihak pemerintah memberikan penyuluhan serta bantuan kepada peternak agar peternak lebih dapat mengembangkan usaha ternak itik petelur dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. Siti, A, A. La, O, N. 2016. *Strategi Pengembangan Agribisnis Ayam Ras Petelur Pada CV. Bintani Poultry Shop Kendari*. JITRO Vol no. 3.
- Arikunto, S. 2006. *Proses Penelitian*. Rineka. Cipta. Jakarta.
- Bakhtiar, A. Soetriono. Anik, S. 2018. *Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Itik Petelur*. Seminar Nasional Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Budiraharjo, K, 2005. *Analisis Profitabilitas Pengembangan Ternak Itik di Kecamatan Pager Barang Kabupaten Tegal*.[http://eprints.undip.ac.id/79/publikasi\\_kustofa.pdf](http://eprints.undip.ac.id/79/publikasi_kustofa.pdf).
- Brata B, E,S. T, S dan B, D, S. 2020. *Populasi dan Menejemen Pemeliharaan serta Pola Pemasaran Ternak Itik (Studi Kasus di Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara)*. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* Vol 15. No.1. ISSN 1978-3000.
- Buku Statistik. 2018. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*.
- Cahyono, Bambang. 2011. *Pembibitan Itik*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ending, L. 2016. *Analisis Titik Impas dan Resiko Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur di Desa Sugih Waras Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*. *Jurnal Social Ekonomi Of Agriculture* Vol.5. No.1.
- David, F H. 2004. *Manajemen Strategis Konsep- Konsep Edisi Kesembilan*, Penerjemah Kresno. Saraso. 2004. Penerbit PT Indeks. Jakarta.
- Gita, T, P. 2011. *Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Itik Kelompok Tani Sumber Mukti Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Jawa Barat*. Skripsi. Institute Pertanian Bogor.
- Habib, Akbar & Rinawati. 2017. *Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Tanaman Ubi Jalar Sebagai Pendukung Program Diversifikasi Pangan di Sumatera Utara*. *Agrium. : Jurnal Ilmu Pertanian*, Volume 21 No. 1
- Hanifah, A. 2018. *Strategi Pengembangan Usaha Dengan Metode Analisis SWOT Pada Usaha Laundry Istiqomah di Samarinda*. *Ejournal Administrasi Bisnis* Vol.6. ISSN: 2355-5408.
- Hodgetts, D. J & Stolte, O. M. E. (2012). *Case-based research in community and social psychology*. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 22(introduction to the special issue), 379-389.



- Hunger, J. David and Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Jaya, Khairdin Pramana. 2011. Jenis-jenis Itik di Indonesia.. <http://www.herdinbisnis.com/2011/12/jenis-jenis-itik-di-indonesia.html>.
- Jaya Samudera, D.J dan Cahyono, B.2005. *Pembibitan Itik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Joesron, Tuti Suhartati dan Fathorrozi. M. 2003' *Teori Ekonomi Mikro*, Dilengkapi Beberapa Bentuk Produksi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Margin.2013. *Panduan Budidaya dan Usaha Ternak Itik*. Balai Penelitian Ternak. Ciawi Bogor.
- Matitaputty, P, R dan H, B. 2018. Upaya Peningkatan Produktivitas Itik Petelur Secara Intensif dan Pemberian Pakan Bahan Lokal di Maluku. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. Vol.7. No.2. ISSN: 2303-1093.
- Muhammad, A. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian 1 (3) : 223 – 233*.
- Nurhidayat, A. Silvia, Y, R, S, R. 2018. Integrasi Solusi Pakan Ternak Itik di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Unimus Vol.1. ISSN: 2654-3257*.
- Noriyanto A. S. W. Roessali, M. handayani. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur di Kecamatan Banyubini Kabupaten Semarang. *Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Dipeegoro, Semarang Vol.12, No.1. Hal. 56-54*.
- Prawira R,Y. V,S L, S.N. S. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Itik Pedaging Berdasarkan Skala Usaha Yang Berbeda Di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. *JIP Vol.2. No 1*.
- Putra, A, S. Rudy, S, Purnama, E, S. 2016. Kondisi Fisiologis Itik Mojosari Betina yang di Beri Ransum Berbeda. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. Vol.4. No.2.
- Rahamayati H, M. 2015. Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan Kalimantan Utara. *Jurnal Galung Tropika Vol 4. No.1. ISSN:2407-6279*.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Tekhnik Membelah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Rangkuti, F. 2000. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta.
- Rasyaf. M. 2008. *Beternak Ayam Petlur*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Siregar, Gustina. 2012. Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Uaha Ternak Sapi Potong,. Agrium : Jurnal Ilmu Pertanian, Volume 17 No. 3
- Siregar. S. 2000. Itik Petelur : Jenis Teknis Pemeliharaannya dan Analisis Usaha. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Situmorang, S H, dan Dilham, A. 2007. Study Kelayakan Bisnis. Usu. Press. Medan
- Soekartawi. 2004. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Penerbit Alumni. Bandung.
- Srigando, B.1997. Ilmu Unggas Air. Cetakan ke-3. Gajah Madah University, Press. Yogyakarta.
- Suharno, B.2009. Beternak Itik Secara Intensip. Penebar Swadaya. Bogor.
- Sukmaya, Yayan, R. 2010. Petunjuk Teknis Budidaya Ternak Itik. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat.
- Suprijatna E, U Atmomarsono, R. Kartasudjana, 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. PT Gramedia Press. Jakarta.
- UU Republik Indonesia. 2014. Peternakan dan Kesehatan Hewan No. 41. [www.kemenkopmk.go.id](http://www.kemenkopmk.go.id) diakses 19 september 2020.
- Wijaya, W. Yulianeu, T, S. Heru, S, W. 2011. Strategi Pengembangan Usaha CV. Steba Adversiting Semarang Dalam Meningkatkan Pendapatan. Skripsi. Universitas Pandanaran Semarang.

**Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian****LAMPIRAN 1****KUISISIONER PENELITIAN****ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK ITIK PETELUR LOKAL  
DI DESA PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG****Pengantar Penelitian**

Dalam rangka penyusunan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Saya bermaksud untuk memperoleh informasi dari Bapak/Ibu/Saudara/i terkait dengan judul penelitian saya. Oleh karena itu, saya memohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk dapat menjawab pertanyaan/ Pernyataan yang telah saya susun sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Megawati Siregar

(1604300171)

**Nomor Responden** : .....

**Tanggal Wawancara** : .....

**A. Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Usia : .....
5. Pendidikan : .....
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : .....
7. Lama berusaha ternak itik petelur : .....

**B. Analisis Usaha Ternak Itik Petelur Lokal**

1. Apa alasan Anda memilih usaha Ternak Itik Petelur ?  
Jawab : .....
2. Berapa produksi telur itik dalam satu kali produksi?  
Jawab : .....
3. Berapa harga telur itik per butir?  
Jawab : .....
4. Berapa luas lahan ternak dan jumlah kandang itik yang Anda kelola ?  
Jawab : .....

5. Jenis itik apa yang dibudidayakan?

Jawab : .....

6. Bagaimana status kepemilikan lahan Anda?

a. milik sendiri

b. sewa, berapa harga sewa tiap satu kali produksi?

c. bagi hasil, bagaimana sistem bagi hasilnya?

7. Berapa banyak pakan yang digunakan dalam 1 kali produksi ?

Jawab : .....

8. vaksin dan jenis obat- obatan apa yang digunakan dalam budidaya itik petelur ?

Jawab : .....

9. penyusutan kandang

a. sudah berapa periode ternak anda berlangsung ?

b. dalam satu tahun berapa kali periode?

c. berapa biaya awal pembuatan ternak anda ?

10. Berapa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama satu periode ?

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja			
	Keluarga		Luar Keluarga	
	L	P	L	P





c. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur

Petunjuk : Berilah Tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda berdasarkan keterangan berikut.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

TS : Tidak Setuju (2)

S : Setuju (3)

SS : Sangat Setuju (4)

**Analisis Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)**

**Kekuatan (strength)**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1	Produktivitas bertelur itik yang tinggi dan berseragam				
2	Akses pemasaran yang mudah				



3	Memakai tenaga kerja dalam keluarga				
4	Pemanfaatan areal sawah				
5	Teknik beternak berdasarkan pengalaman yang cukup lama				

**Kelemahan (weakness)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Penjualan telur itik dengan agen/ tengkulak				
2	Sistem pemeliharaan masih sederhana				
3	Tidak adanya izin usaha				
4	Administrasi keuangan belum ada				
5	Kurangnya penyuluhan dari dinas pemerintahan setempat				

**Analisis Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)**

**Peluang (Opportunities)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Terjalannya hubungan dengan stakeholder				
2	Keberadaan lingkungan yang mendukung				
3	Telur itik yang banyak mengandung protein baik untuk kesehatan sehingga meningkatkan permintaan telur itik				

**Ancaman (Threats)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Penyakit ternak itik petelur				
2	Fluktuasi harga pakan dan harga jual telur itik				
3	Iklm dan cuaca				
4	Adanya pesaing dalam mengembangkan usaha ternak itik petelur				

**Lampiran 2. Karakteristik Sampel**

<b>NO</b>	<b>NAMA SAMPEL</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>UMUR (TAHUN)</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH TANGGUGAN</b>	<b>PENGALAMAN BETERNAK</b>	<b>JUMLAH KANDAN G</b>	<b>JUMLAH BIBIT</b>	<b>STATUS LAHAN</b>
1	JUMANTORO	L	43	SMP	3	20	1	300	Milik Sendiri
2	MISWATI	P	39	SMP	5	5	1	500	Milik Sendiri
3	SUWARNO	L	43	SMA	4	6	1	800	Milik Sendiri
4	RAHMAN	L	31	SMA	1	6	1	1000	Milik Sendiri
5	IDU SAMAT	L	46	SMP	5	8	2	1300	Milik Sendiri
6	AGUS	L	41	SMA	3	10	2	1400	Milik Sendiri
7	SUKIR	L	51	SMA	4	15	3	2000	Milik Sendiri
8	RIAN	L	37	SMP	1	15	3	3000	Milik Sendiri
9	UCOK	L	40	SMP	4	10	2	1200	Milik Sendiri
10	YOYO	L	42	SMP	3	7	2	1500	Milik Sendiri
11	IWAN	L	30	SMP	2	8	2	1200	Milik Sendiri

12	ANDI	L	43	SMP	3	10	2	1400	Milik Sendiri
13	SLAMET	L	40	SMP	3	6	1	500	Milik Sendiri
14	ARBI	L	35	SMP	2	8	2	1700	Milik Sendiri
15	ADI	L	40	SMP	4	14	3	2000	Milik Sendiri
16	BAMBANG	L	41	SMP	3	10	2	1500	Milik Sendiri
17	RUDI	L	47	SMP	4	6	1	500	Milik Sendiri
18	SAPRI	L	50	SMP	<b>5</b>	<b>12</b>	1	1800	Milik Sendiri
19	RAHMAN	L	42	SMP	<b>3</b>	<b>7</b>	2	1000	Milik Sendiri
20	SURATMIN	L	40	SMP	4	8	2	1600	Milik Sendiri
21	HERMAWAN	L	43	SMP	4	10	2	1500	Milik Sendiri
22	GITO	L	42	SMP	3	6	3	2000	Milik Sendiri
23	YEYEN	L	39	SMP	2	9	2	1800	Milik Sendiri
24	MARNO	L	35	SMP	2	7	2	1500	Milik Sendiri
25	PAJAR	L	41	SMP	5	12	2	1700	Milik Sendiri

26	PAIMAN	L	42	SMP	4	15	2	1500	Milik Sendiri
27	MARIONO	L	50	SMA	2	20	1	300	Milik Sendiri
28	RAHMAN	L	37	SMP	4	12	1	600	Milik Sendiri
29	SUTRISNO	L	41	SMA	3	7	1	500	Milik Sendiri
30	JUNA	L	41	SMP	2	10	1	600	Milik Sendiri
31	HARYONO	L	43	SMP	4	8	1	800	Milik Sendiri
32	ADEN	L	40	SMA	3	10	1	700	Milik Sendiri
33	SAPTO	L	45	SMP	5	9	1	500	Milik Sendiri
34	HENDRA	L	40	SMP	3	15	1	1000	Milik Sendiri
<b>Jumlah</b>			<b>1400</b>		<b>112</b>	<b>341</b>	<b>57</b>	<b>41200</b>	
<b>Ratan</b>			<b>41,17</b>		<b>3,29</b>	<b>10,02</b>	<b>1,67</b>	<b>1,212</b>	

**Lampiran 3. Biaya penyusutan kandang**

No	Biaya Penyusutan Kandang				
	Jumlah Bibit (Ekor)	Jumlah Kandang (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	300	1	4.500.000	5	900.000
2	500	1	7.000.000	5	1.400.000
3	800	1	11.000.000	5	2.200.000
4	1000	1	14.000.000	5	2.800.000
5	1300	2	17.000.000	5	3.400.000
6	1400	2	20.000.000	5	4.000.000
7	2000	3	30.000.000	5	6.000.000
8	3000	3	60.000.000	5	12.000.000
9	1200	2	15.000.000	5	3.000.000
10	1500	2	18.000.000	5	3.700.000
11	1200	2	16.000.000	5	3.200.000
12	1400	2	20.000.000	5	4.000.000
13	500	1	7.500.000	5	1.500.000
14	1700	2	25.000.000	5	5.000.000
15	2000	3	30.000.000	5	6.000.000
16	1500	2	21.000.000	5	4.200.000
17	500	1	8.000.000	5	1.600.000
18	1800	2	28.000.000	5	5.600.000
19	1000	1	15.000.000	5	3.000.000
20	1600	2	23.000.000	5	4.600.000
21	1500	2	21.000.000	5	4.200.000
22	2000	2	30.000.000	5	6.400.000
23	1800	2	26.000.000	5	5.200.000
24	1500	2	21.000.000	5	4.200.000
25	1700	2	25.000.000	5	5.000.000
26	1500	2	22.000.000	5	4.400.000
27	300	1	5.000.000	5	1.000.000
28	600	1	1.000.000	5	2.000.000
29	500	1	7.500.000	5	1.500.000
30	600	1	8.500.000	5	1.700.000
31	800	1	12.000.000	5	2.400.000
32	700	1	10.500.000	5	2.100.000
33	500	1	7.500.000	5	1.500.000
34	1000	1	15.000.000	5	3.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>41.200</b>	<b>56</b>	<b>60.200.000</b>	<b>170</b>	<b>122.700.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.212</b>	<b>1,64</b>	<b>1.770.6000</b>	<b>5</b>	<b>3.609.000</b>

**Lampiran 4. Biaya penyusutan peralatan**

No	Karung Goni				
	Jumlah Bibit (Ekor)	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	300	2	2000	2	1000
2	500	2	2000	2	1000
3	800	3	3000	2	1500
4	1000	4	4000	2	2000
5	1300	4	4000	2	2000
6	1400	4	4000	2	2000
7	2000	6	6000	2	3000
8	3000	8	8000	2	4000
9	1200	4	4000	2	2000
10	1500	4	4000	2	2000
11	1200	4	4000	2	2000
12	1400	4	4000	2	2000
13	500	2	2000	2	1000
14	1700	4	4000	2	2000
15	2000	6	6000	2	3000
16	1500	4	4000	2	2000
17	500	2	2000	2	1000
18	1800	4	4000	2	2000
19	1000	3	3000	2	1500
20	1600	4	4000	2	2000
21	1500	5	5000	2	2500
22	2000	6	6000	2	3000
23	1800	5	5000	2	2500
24	1500	4	4000	2	2000
25	1700	4	4000	2	2000
26	1500	4	4000	2	2000
27	300	-	-	-	-
28	600	-	-	-	-
29	500	-	-	-	-
30	600	-	-	-	-
31	800	-	-	-	-
32	700	-	-	-	-
33	500	-	-	-	-
34	1000	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>41.200</b>	<b>106</b>	<b>106.000</b>	<b>52</b>	<b>53.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.212</b>	<b>4,076</b>	<b>4.076,9</b>	<b>2</b>	<b>2.038</b>

## Lanjutan biaya penyusutan alat

<b>Kotak Pakan</b>				
<b>Jumlah (Unit)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Umur Ekonomis (Tahun)</b>	<b>Biaya Penyusutan (Rp)</b>
2	30.000	60.000	3	20.000
2	30.000	60.000	3	20.000
3	30.000	90.000	3	30.000
4	30.000	120.000	3	40.000
4	30.000	120.000	3	40.000
4	50.000	200.000	3	67.000
6	30.000	180.000	3	60.000
8	30.000	240.000	3	80.000
4	50.000	200.000	3	67.000
4	30.000	120.000	3	40.000
4	30.000	120.000	3	40.000
4	30.000	120.000	3	40.000
2	30.000	60.000	3	20.000
4	30.000	120.000	3	40.000
6	40.000	240.000	3	80.000
4	30.000	120.000	3	40.000
2	30.000	60.000	3	20.000
4	30.000	120.000	3	40.000
3	30.000	90.000	3	30.000
4	30.000	120.000	3	40.000
5	30.000	150.000	3	50.000
6	30.000	180.000	3	60.000
5	30.000	150.000	3	50.000
4	30.000	120.000	3	40.000
4	30.000	120.000	3	40.000
4	30.000	120.000	3	40.000
2	30.000	60.000	3	20.000
2	30.000	60.000	3	20.000
2	30.000	60.000	3	20.000
2	25.000	50.000	3	17.000
3	30.000	90.000	3	30.000
2	30.000	60.000	3	20.000
2	30.000	60.000	3	20.000
3	30.000	90.000	3	30.000
<b>124</b>	<b>1.065</b>	<b>3.930</b>	<b>102</b>	<b>1.311</b>
<b>3.647</b>	<b>31,32</b>	<b>115,58</b>	<b>3</b>	<b>38,55</b>



## Lanjutan lampiran penyusutan alat

No	Jumlah Bibit (Ekor)	Galon Kecil				Talang Air				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	300	2	10.000	20.000	6.700	1	50.000	50.000	3	17.000
2	500	2	10.000	20.000	6.700	1	70.000	70.000	3	23.000
3	800	3	10.000	30.000	10.000	2	50.000	100.000	3	33.000
4	1000	4	10.000	40.000	13.000	2	50.000	100.000	3	33.000
5	1300	4	10.000	40.000	13.000	4	50.000	200.000	3	67.000
6	1400	4	10.000	40.000	13.000	4	50.000	200.000	3	67.000
7	2000	6	10.000	60.000	20.000	6	50.000	300.000	3	100.000
8	3000	8	10.000	80.000	27.000	6	50.000	300.000	3	100.000
9	1200	4	10.000	40.000	13.000	4	50.000	200.000	3	67.000
10	1500	4	10.000	40.000	13.000	4	50.000	200.000	3	67.000
11	1200	4	10.000	40.000	13.000	4	50.000	200.000	3	67.000
12	1400	4	10.000	40.000	13.000	4	50.000	200.000	3	67.000
13	500	2	10.000	20.000	6.700	1	75.000	75.000	3	25.000
14	1700	4	10.000	40.000	13.000	4	50.000	200.000	3	67.000
15	2000	6	10.000	60.000	20.000	6	50.000	300.000	3	100.000
16	1500	4	10.000	40.000	13.000	4	50.000	200.000	3	67.000
17	500	2	10.000	20.000	6.700	1	50.000	50.000	3	17.000
18	1800	4	10.000	40.000	13.000	4	50.000	200.000	3	67.000
19	1000	3	10.000	30.000	10.000	2	50.000	100.000	3	33.000
20	1600	4	10.000	40.000	13.000	4	50.000	200.000	3	67.000
21	1500	5	10.000	50.000	17.000	4	50.000	200.000	3	67.000
22	2000	6	10.000	60.000	20.000	4	50.000	200.000	3	67.000
23	1800	5	10.000	50.000	17.000	4	50.000	200.000	3	67.000
24	1500	4	10.000	40.000	13.000	4	50.000	200.000	3	67.000
25	1700	4	10.000	40.000	13.000	4	50.000	200.000	3	67.000
26	1500	4	10.000	40.000	13.000	4	50.000	200.000	3	67.000
27	300	-	0	0	0	4	50.000	200.000	3	67.000
28	600	-	0	0	0	1	80.000	80.000	3	27.000
29	500	-	0	0	0	1	50.000	50.000	3	17.000
30	600	-	0	0	0	1	100.000	100.000	3	33.000
31	800	-	0	0	0	2	50.000	100.000	3	33.000
32	700	-	0	0	0	2	50.000	100.000	3	33.000
33	500	-	0	0	0	1	70.000	70.000	3	23.000
34	1000	-	0	0	0	2	50.000	100.000	3	33.000
<b>Jumlah</b>	<b>41.200</b>	<b>106</b>	<b>260</b>	<b>1060</b>	<b>349,8</b>	<b>106</b>	<b>1845</b>	<b>5445</b>	<b>102</b>	<b>1819</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.212</b>	<b>6,153</b>	<b>10</b>	<b>40,76</b>	<b>13,45</b>	<b>3,117</b>	<b>54,26</b>	<b>160,14</b>	<b>3</b>	<b>53,5</b>

## Lanjutan lampiran penyusutan peralatan

No	Jumlah Bibit (Ekor)	Sekop				Sapu				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	300	1	50.000	50.000	17.000	1	25.000	25.000	3	8.300
2	500	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
3	800	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
4	1000	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
5	1300	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
6	1400	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
7	2000	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
8	3000	1	60.000	60.000	20.000	2	30.000	60.000	3	20.000
9	1200	1	60.000	60.000	20.000	1	25.000	25.000	3	8.300
10	1500	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
11	1200	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
12	1400	1	60.000	60.000	20.000	1	25.000	25.000	3	8.300
13	500	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
14	1700	1	60.000	60.000	20.000	2	30.000	60.000	3	20.000
15	2000	1	60.000	60.000	20.000	2	30.000	60.000	3	10.000
16	1500	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
17	500	1	50.000	50.000	17.000	1	30.000	30.000	3	10.000
18	1800	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
19	1000	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
20	1600	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
21	1500	1	60.000	60.000	20.000	2	30.000	60.000	3	20.000
22	2000	1	60.000	60.000	20.000	2	35.000	75.000	3	25.000
23	1800	1	60.000	60.000	20.000	1	25.000	25.000	3	8.300
24	1500	1	60.000	60.000	20.000	1	25.000	25.000	3	8.300
25	1700	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
26	1500	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
27	300	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
28	600	1	60.000	60.000	20.000	1	25.000	25.000	3	8.300
29	500	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
30	600	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
31	800	1	50.000	50.000	17.000	1	30.000	30.000	3	10.000
32	700	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
33	500	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
34	1000	1	60.000	60.000	20.000	1	30.000	30.000	3	10.000
<b>Jumlah</b>	<b>41.200</b>	<b>34</b>	<b>2.010</b>	<b>2.010</b>	<b>671.000</b>	<b>39</b>	<b>995.000</b>	<b>1.155</b>	<b>102</b>	<b>374.8000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.212</b>	<b>1</b>	<b>59,11</b>	<b>59,11</b>	<b>19,73</b>	<b>1,147</b>	<b>29,26</b>	<b>33,97</b>	<b>3</b>	<b>11,023</b>

**Lanjutan lampiran biaya penyusutan alat**

No	Jumlah Bibit (Ekor)	Keranjang Telur				
		Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	300	10	1.500	15.000	2	7.500
2	500	15	1.500	22.500	2	11.250
3	800	25	1.500	37.500	2	18.750
4	1000	32	1.500	48.000	2	24.000
5	1300	40	1.500	60.000	2	30.000
6	1400	43	1.500	64.500	2	32.250
7	2000	60	1.500	90.000	2	45.000
8	3000	80	1.500	120.000	2	60.000
9	1200	65	1.500	97.500	2	48.750
10	1500	48	1.500	72.000	2	36.000
11	1200	38	1.500	57.000	2	28.500
12	1400	42	1.500	63.000	2	31.500
13	500	15	1.500	22.500	2	11.250
14	1700	50	1.500	75.000	2	37.500
15	2000	60	1.500	90.000	2	45.000
16	1500	48	1.500	72.000	2	36.000
17	500	15	1.500	22.500	2	11.250
18	1800	55	1.500	82.500	2	41.250
19	1000	32	1.500	48.000	2	24.000
20	1600	46	1.500	69.000	2	34.500
21	1500	40	1.500	60.000	2	30.000
22	2000	60	1.500	90.000	2	45.000
23	1800	58	1.500	87.000	2	43.500
24	1500	45	1.500	67.500	2	33.750
25	1700	55	1.500	82.500	2	41.500
26	1500	48	1.500	72.000	2	36.000
27	300	10	1.500	15.000	2	7.500
28	600	20	1.500	30.000	2	15.000
29	500	15	1.500	22.500	2	11.250
30	600	20	1.500	30.000	2	15.000
31	800	28	1.500	42.000	2	21.000
32	700	25	1.500	37.500	2	18.750
33	500	15	1.500	22.500	2	11.250
34	1000	32	1.500	48.000	2	24.000
<b>Jumlah</b>	<b>41.200</b>	<b>1290</b>	<b>51</b>	<b>1935</b>	<b>68</b>	<b>967,75</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.212</b>	<b>37,94</b>	<b>1,5</b>	<b>56,91</b>	<b>2</b>	<b>28,46</b>

## Lampiran 5. Biaya Total Penyusutan Alat / Periode

No	Biaya Karung Goni (Rp)	Biaya Penyusutan Kotak Pakan (Rp)	Biaya Penyusutan Talang Air (Rp)	Biaya Penyusutan Galon Kecil (Rp)	Biaya Penyusutan Sekop (Rp)	Biaya Penyusutan Sapu (Rp)	Biaya Penyusutan Keranjang Telur (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)
1	1.000	20.000	17.000	6.700	17.000	8.300	7.500	77,000
2	1.000	20.000	23.000	6.700	20.000	10.000	11.250	92,000
3	1.500	30.000	33.000	10.000	20.000	10.000	18.750	123,000
4	2.000	40.000	33.000	13.000	20.000	10.000	24.000	142,000
5	2.000	40.000	67.000	13.000	20.000	10.000	30.000	182,000
6	2.000	67.000	67.000	13.000	20.000	10.000	32.250	211,000
7	3.000	60.000	100.000	20.000	20.000	10.000	45.000	258,000
8	4.000	80.000	100.000	27.000	20.000	20.000	60.000	311,000
9	2.000	67.000	67.000	13.000	20.000	8.300	48.750	226,000
10	2.000	40.000	67.000	13.000	20.000	10.000	36.000	188,000
11	2.000	40.000	67.000	13.000	20.000	10.000	28.500	181,000
12	2.000	40.000	67.000	13.000	20.000	8.300	31.500	182,000
13	1.000	20.000	25.000	6.700	20.000	10.000	11.250	94,000
14	2.000	40.000	67.000	13.000	20.000	20.000	37.500	200,000
15	3.000	80.000	100.000	20.000	20.000	10.000	45.000	278,000
16	2.000	40.000	67.000	13.000	20.000	10.000	36.000	188,000
17	1.000	20.000	17.000	6.700	17.000	10.000	11.250	83,000
18	2.000	40.000	67.000	13.000	20.000	10.000	41.250	193,000
19	1.500	30.000	33.000	10.000	20.000	10.000	24.000	129,000
20	2.000	40.000	67.000	13.000	20.000	10.000	34.500	187,000
21	2.500	50.000	67.000	17.000	20.000	20.000	30.000	207,000
22	3.000	60.000	67.000	20.000	20.000	25.000	45.000	240,000
23	2.500	50.000	67.000	17.000	20.000	8.300	43.500	208,000
24	2.000	40.000	67.000	13.000	20.000	8.300	33.750	184,000
25	2.000	40.000	67.000	13.000	20.000	10.000	41.500	194,000
26	2.000	40.000	67.000	13.000	20.000	10.000	36.000	188,000
27	0	20.000	67.000	0	20.000	10.000	7.500	125,000
28	0	20.000	27.000	0	20.000	8.300	15.000	90,000
29	0	20.000	17.000	0	20.000	10.000	11.250	78,000
30	0	17.000	33.000	0	20.000	10.000	15.000	95,000
31	0	30.000	33.000	0	17.000	10.000	21.000	111,000
32	0	20.000	33.000	0	20.000	10.000	18.750	102,000
33	0	20.000	23.000	0	20.000	10.000	11.250	84,000
34	0	30.000	33.000	0	20.000	10.000	24.000	117,000
<b>Jumlah</b>	<b>53.000</b>	<b>1.311</b>	<b>1819</b>	<b>349.8</b>	<b>671</b>	<b>374,8</b>	<b>967,75</b>	<b>5,548,000</b>
<b>Rataan</b>	<b>2.038</b>	<b>38,55</b>	<b>53,5</b>	<b>13,45</b>	<b>19,73</b>	<b>11,023</b>	<b>28,46</b>	<b>163,176</b>

**Lampiran 6. Biaya total penyusutan kandang dan alat**

<b>No</b>	<b>Biaya Penyusutan Kandang (Rp)</b>	<b>Biaya Penyusutan Alat-alat (Rp)</b>	<b>Total Biaya Penyusutan (Rp)</b>
1	900,000	77,000	977,000
2	1,400,000	92,000	1,492,000
3	2,200,000	123,000	2,323,000
4	2,800,000	142,000	2,942,000
5	3,400,000	182,000	3,582,000
6	4,000,000	211,000	4,211,000
7	6,000,000	258,000	6,258,000
8	12,000,000	311,000	12,311,000
9	3,000,000	226,000	3,226,000
10	3,700,000	188,000	3,888,000
11	3,200,000	181,000	3,381,000
12	4,000,000	182,000	4,182,000
13	1,500,000	94,000	1,594,000
14	5,000,000	200,000	5,200,000
15	6,000,000	278,000	6,278,000
16	4,200,000	188,000	4,388,000
17	1,600,000	83,000	1,683,000
18	5,600,000	193,000	5,793,000
19	3,000,000	129,000	3,129,000
20	4,600,000	187,000	4,787,000
21	4,200,000	207,000	4,407,000
22	6,400,000	240,000	6,640,000
23	5,200,000	208,000	5,408,000
24	4,200,000	184,000	4,384,000
25	5,000,000	194,000	5,194,000
26	4,400,000	188,000	4,588,000
27	1,000,000	125,000	1,125,000
28	2,000,000	90,000	2,090,000
29	1,500,000	78,000	1,578,000
30	1,700,000	95,000	1,795,000
31	2,400,000	111,000	2,511,000
32	2,100,000	102,000	2,202,000
33	1,500,000	84,000	1,584,000
34	3,000,000	117,000	3,117,000
<b>Jumlah</b>	<b>122.700.000</b>	<b>5,548,000</b>	<b>128,248,000</b>
<b>Rataan</b>	<b>3.609.000</b>	<b>163,176</b>	<b>3,772,000</b>

**Lampiran 7. Biaya listrik dan air/periode**

<b>No</b>	<b>Biaya/bulan (Rp)</b>	<b>Biaya/Periode (Rp)</b>
1	50.000	900,000
2	50.000	900,000
3	50.000	1,080,000
4	60.000	1,800,000
5	100.000	1,800,000
6	100.000	2,160,000
7	120.000	2,700,000
8	150.000	1,800,000
9	100.000	1,260,000
10	70.000	1,800,000
11	100.000	1,800,000
12	100.000	900,000
13	50.000	1,800,000
14	100.000	2,160,000
15	120.000	1,800,000
16	100.000	1,800,000
17	100.000	1,800,000
18	100.000	1,440,000
19	80.000	1,800,000
20	100.000	1,800,000
21	100.000	2,250,000
22	125.000	1,800,000
23	100.000	1,800,000
24	100.000	1,800,000
25	100.000	1,800,000
26	100.000	600,000
27	50.000	600,000
28	50.000	600,000
29	50.000	600,000
30	70.000	600,000
31	70.000	8,400,000
32	50.000	600,000
33	50.000	600,000
34	80.000	960,000
<b>Jumlah</b>	<b>2.895.000</b>	<b>56,310,000</b>
<b>Rataan</b>	<b>85.1147</b>	<b>1,656,176</b>

**Lampiran 8. Biaya tenaga kerja / Periode**

No	Biaya pakan dan pembersihan kandang				
	Jumlah bibit	Tenaga Kerja (orang)	Upah/jam (Rp)	Total HK	Biaya (Rp)
1	300	1	5,000	547	2,735,000
2	500	1	5,000	547	2,735,000
3	800	1	10,000	547	5,470,000
4	1000	1	10,000	547	5,470,000
5	1300	1	10,000	547	5,470,000
6	1400	1	10,000	547	5,470,000
7	2000	1	20,000	547	10,940,000
8	3000	1	30,000	547	16,410,000
9	1200	1	10,000	547	5,470,000
10	1500	1	15,000	547	8,205,000
11	1200	1	10,000	547	5,470,000
12	1400	1	10,000	547	5,470,000
13	500	1	5,000	547	2,735,000
14	1700	1	15,000	547	8,205,000
15	2000	1	20,000	547	10,940,000
16	1500	1	15,000	547	8,205,000
17	500	1	5,000	547	2,735,000
18	1800	1	15,000	547	8,205,000
19	1000	1	10,000	547	5,470,000
20	1600	1	15,000	547	8,205,000
21	1500	1	15,000	547	8,205,000
22	2000	1	20,000	547	10,940,000
23	1800	1	15,000	547	8,205,000
24	1500	1	15,000	547	8,205,000
25	1700	1	15,000	547	8,205,000
26	1500	1	5,000	547	2,735,000
27	300	1	5,000	427	2,135,000
28	600	1	5,000	427	2,135,000
29	500	1	5,000	427	2,135,000
30	600	1	5,000	427	2,135,000
31	800	1	10,000	427	4,270,000
32	700	1	10,000	427	4,270,000
33	500	1	5,000	427	2,135,000
34	1000	1	10,000	427	4,270,000
<b>Jumlah</b>	<b>41.200</b>	<b>14</b>	<b>385.000</b>	<b>12410</b>	<b>203,995,000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.212</b>	<b>1</b>	<b>11.300</b>	<b>365</b>	<b>6.000.000</b>

**Lanjutan biaya tenaga kerja**

<b>Biaya panen telur</b>				
<b>Tenaga Kerja (Orang)</b>	<b>Upah (Rp)</b>	<b>Total HK</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Total Biaya tenaga kerja (Rp)</b>
1	5,000	365	1,825,000	4,560,000
1	5,000	365	1,825,000	4,560,000
1	10,000	365	3,650,000	9,120,000
1	10,000	365	3,650,000	9,120,000
1	10,000	365	3,650,000	9,120,000
1	10,000	365	3,650,000	9,120,000
1	20,000	365	7,300,000	18,240,000
1	30,000	365	10,950,000	27,360,000
1	10,000	365	3,650,000	9,120,000
1	15,000	365	5,475,000	13,680,000
1	10,000	365	3,650,000	9,120,000
1	10,000	365	3,650,000	9,120,000
1	5,000	365	1,825,000	4,560,000
1	15,000	365	5,475,000	13,680,000
1	20,000	365	7,300,000	18,240,000
1	15,000	365	5,475,000	13,680,000
1	5,000	365	1,825,000	4,560,000
1	15,000	365	5,475,000	13,680,000
1	10,000	365	3,650,000	9,120,000
1	15,000	365	5,475,000	13,680,000
1	15,000	365	5,475,000	13,680,000
1	20,000	365	7,300,000	18,240,000
1	15,000	365	5,475,000	13,680,000
1	15,000	365	5,475,000	13,680,000
1	15,000	365	5,475,000	13,680,000
1	5,000	365	1,825,000	4,560,000
1	5,000	365	1,825,000	3,960,000
1	5,000	365	1,825,000	3,960,000
1	5,000	365	1,825,000	3,960,000
1	5,000	365	1,825,000	3,960,000
1	10,000	365	3,650,000	7,920,000
1	10,000	365	3,650,000	7,920,000
1	5,000	365	1,825,000	3,960,000
1	10,000	365	3,650,000	7,920,000
<b>34</b>	<b>385.000</b>	<b>12410</b>	<b>140,525,00</b>	<b>344,520,000</b>
<b>1</b>	<b>11.300</b>	<b>365</b>	<b>4,133,000</b>	<b>10,133.000</b>



**Lampiran 9. Biaya Bibit Itik Petelur**

<b>No</b>	<b>Jumlah Bibit (Ekor)</b>	<b>Harga /Ekor (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
1	300	7.000	2,100,000
2	500	7.000	3,500,000
3	800	7.000	5,600,000
4	1000	7.000	7,000,000
5	1300	7.000	9,100,000
6	1400	7.000	9,800,000
7	2000	7.000	14,000,000
8	3000	7.000	21,000,000
9	1200	7.000	8,400,000
10	1500	7.000	10,500,000
11	1200	7.000	8,400,000
12	1400	7.000	9,800,000
13	500	7.000	3,500,000
14	1700	7.000	11,900,000
15	2000	7.000	14,000,000
16	1500	7.000	10,500,000
17	500	7.000	3,500,000
18	1800	7.000	12.600.000
19	1000	7.000	12,600,000
20	1600	7.000	11,200,000
21	1500	7.000	1,050,000
22	2000	7.000	1,400,000
23	1800	7.000	12,600,000
24	1500	7.000	10,500,000
25	1700	7.000	11,900,000
26	1500	7.000	10,500,000
27	300	45.000	13,500,000
28	600	45.000	27,000,000
29	500	45.000	22,500,000
30	600	45.000	27,000,000
31	800	45.000	36,000,000
32	700	45.000	31,500,000
33	500	45.000	22,500,000
34	1000	45.000	45,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>41.200</b>	<b>542.000</b>	<b>296,750,00</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.211.7</b>	<b>15.941</b>	<b>8,727,941</b>

## Lampiran 10. Biaya pakan itik petelur lokal

No	Pelet (1-45 hari)				Dedak Bekatul (45-180 hari)			
	Jumlah Bibit (ekor)	Jumlah Pakan (Kg)	Biaya Pakan/ Kg (Rp)	Biaya Biaya pelet (Rp)	Jumlah Pakan/46-90 hari (Kg)	Jumlah pakan /91-180 hari (Kg)	Biaya Pakan/ Kg (Rp)	Biaya Dedak (Rp)
1	300	660	6.000	3,960,000	660	2100	3000	8,280,000
2	500	1100	6.000	6,600,000	1100	3500	3000	13,800,000
3	800	1760	6.000	10,560,000	1760	5600	3000	22,080,000
4	1000	2200	6.000	13,200,000	2200	7000	3000	27,600,000
5	1300	2860	6.000	17,160,000	-	9100	3000	27,300,000
6	1400	3080	6.000	18,480,000	-	9800	3000	29,400,000
7	2000	4400	6.000	26,400,000	-	14000	3000	42,000,000
8	3000	6600	6.000	39,600,000	-	21000	3000	63,000,000
9	1200	2640	6.000	15,840,000	-	8400	3000	25,200,000
10	1500	3300	6.000	19,800,000	-	10500	3000	31,500,000
11	1200	2640	6.000	15,840,000	-	8400	3000	25,200,000
12	1400	3080	6.000	18,480,000	-	9800	3000	29,400,000
13	500	1100	6.000	6,600,000	1100	3500	3000	13,800,000
14	1700	3740	6.000	22,440,000	-	11900	3000	35,700,000
15	2000	4400	6.000	26,400,000	-	14000	3000	42,000,000
16	1500	3300	6.000	19,800,000	3300	10500	3000	41,400,000
17	500	1100	6.000	6,600,000	1100	3500	3000	13,800,000
18	1800	3960	6.000	23,760,000	-	12600	3000	37,800,000
19	1000	2200	6.000	13,200,000	2200	7000	3000	27,600,000
20	1600	3520	6.000	21,120,000	3520	11200	3000	31,560,000
21	1500	3300	6.000	19,800,000	3300	10500	3000	30,900,000
22	2000	4400	6.000	26,400,000	-	14000	3000	42,000,000
23	1800	3960	6.000	23,760,000	-	12600	3000	37,800,000
24	1500	3300	6.000	19,800,000	-	10500	3000	31,500,000
25	1700	3740	6.000	22,440,000	3740	11900	3000	46,920,000
26	1500	3300	6.000	19,800,000	3300	10500	3000	41,400,000
27	300	0	0	0	-	900	3000	2,700,000
28	600	0	0	0	-	1800	3000	5,400,000
29	500	0	0	0	-	1500	3000	4,500,000
30	600	0	0	0	-	1800	3000	5,400,000
31	800	0	0	0	-	2400	3000	7,200,000
32	700	0	0	0	-	2100	3000	6,300,000
33	500	0	0	0	-	1500	3000	4,500,000
34	1000	0	0	0	-	3000	3000	9,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>41.200</b>	<b>81.450</b>	<b>156.000</b>	<b>477,840,000</b>	<b>27,290</b>	<b>268,400</b>	<b>102.000</b>	<b>863,940,000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.212</b>	<b>3.133</b>	<b>6.000</b>	<b>18,378,462</b>	<b>2,274</b>	<b>7,894</b>	<b>3.000</b>	<b>25,410,000</b>

## Lanjutan lampiran biaya pakan itik petelur lokal

No	Pelet Telur (6 bulan – 18 bulan )			Total biaya pakan keseluruhan			
	Jumlah Bibit (ekor)	Jumlah Pakan (Kg)	Biaya Pakan/Kg (Rp)	Biaya Pakan Pelet (Rp)	Biaya pakan pelet (Rp)	Biaya pakan dedak (Rp)	Biaya keseluruhan pakan
1	300	9000	6000	54,000,000	3,960,000	8,280,000	66,240,000
2	500	15000	6.000	90,000,000	6,600,000	13,800,000	110,400,000
3	800	24000	6.000	144,000,000	10,560,000	22,080,000	176,640,000
4	1000	30000	6.000	180,000,000	13,200,000	27,600,000	220,800,000
5	1300	39000	6.000	234,000,000	17,160,000	27,300,000	278,460,000
6	1400	42000	6.000	252,000,000	18,480,000	29,400,000	299,880,000
7	2000	60000	6.000	360,000,000	26,400,000	42,000,000	428,400,000
8	3000	90000	6.000	540,000,000	39,600,000	63,000,000	642,600,000
9	1200	36000	6.000	216,000,000	15,840,000	25,200,000	257,040,000
10	1500	45000	6.000	270,000,000	19,800,000	31,500,000	321,300,000
11	1200	36000	6.000	216,000,000	15,840,000	25,200,000	257,040,000
12	1400	42000	6.000	252,000,000	18,480,000	29,400,000	299,880,000
13	500	15000	6.000	90,000,000	6,600,000	13,800,000	110,400,000
14	1700	51000	6.000	306,000,000	22,440,000	35,700,000	364,140,000
15	2000	60000	6.000	360,000,000	26,400,000	42,000,000	428,400,000
16	1500	45000	6.000	270,000,000	19,800,000	41,400,000	331,200,000
17	500	15000	6.000	90,000,000	6,600,000	13,800,000	110,400,000
18	1800	54000	6.000	324,000,000	23,760,000	37,800,000	385,560,000
19	1000	30000	6.000	180,000,000	13,200,000	27,600,000	220,800,000
20	1600	48000	6.000	288,000,000	21,120,000	31,560,000	340,680,000
21	1500	45000	6.000	270,000,000	19,800,000	30,900,000	320,700,000
22	2000	60000	6.000	360,000,000	26,400,000	42,000,000	428,400,000
23	1800	54000	6.000	324,000,000	23,760,000	37,800,000	385,560,000
24	1500	45000	6.000	270,000,000	19,800,000	31,500,000	321,300,000
25	1700	51000	6.000	306,000,000	22,440,000	46,920,000	375,360,000
26	1500	45000	6.000	270,000,000	19,800,000	41,400,000	331,200,000
27	300	9000	6.000	54,000,000	0	2,700,000	56,700,000
28	600	18000	6.000	108,000,000	0	5,400,000	113,400,000
29	500	15000	6.000	90,000,000	0	4,500,000	94,500,000
30	600	18000	6.000	108,000,000	0	5,400,000	113,400,000
31	800	24000	6.000	144,000,000	0	7,200,000	151,200,000
32	700	21000	6.000	126,000,000	0	6,300,000	132,300,000
33	500	15000	6.000	90,000,000	0	4,500,000	94,500,000
34	1000	30000	6.000	180,000,000	0	9,000,000	189,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>41.200</b>	<b>1,236,000</b>	<b>204.000</b>	<b>7,416,000,000</b>	<b>477,840,000</b>	<b>863,940,000</b>	<b>8,757,780,000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.211.7</b>	<b>36,353</b>	<b>6.000</b>	<b>218,117,647</b>	<b>18,378,462</b>	<b>25,410,000</b>	<b>257,581,764</b>

## Lampiran 11. Biaya obat itik petelur lokal

NO	Jumlah Bibit (ekor)	Coxy			Turbo			Total Biaya Obat (Rp)
		Bungkus (250 gram)	Harga/bungkus	Biaya (Rp)	Bungkus (250 gram)	Harga/bungkus	Biaya (Rp)	
1	300	-	0	0	1	50.000	50.000	50.000
2	500	1	45.000	45.000	1	50.000	50.000	95.000
3	800	1	45.000	45.000	2	50.000	100.000	145.000
4	1000	1	45.000	45.000	2	50.000	100.000	145.000
5	1300	2	45.000	90.000	2	50.000	100.000	190.000
6	1400	2	45.000	90.000	2	50.000	100.000	190.000
7	2000	2	45.000	90.000	3	50.000	150.000	240.000
8	3000	3	45.000	135.000	3	50.000	150.000	285.000
9	1200	2	45.000	90.000	3	50.000	150.000	240.000
10	1500	2	45.000	90.000	3	50.000	150.000	240.000
11	1200	1	45.000	45.000	3	50.000	150.000	195.000
12	1400	1	45.000	45.000	3	50.000	150.000	195.000
13	500	1	45.000	45.000	1	50.000	50.000	95.000
14	1700	2	45.000	90.000	3	50.000	150.000	240.000
15	2000	2	45.000	90.000	4	50.000	200.000	290.000
16	1500	2	45.000	90.000	3	50.000	150.000	240.000
17	500	-	0	0	1	50.000	50.000	50.000
18	1800	2	45.000	90.000	4	50.000	200.000	290.000
19	1000	1	45.000	45.000	2	50.000	100.000	145.000
20	1600	1	45.000	45.000	3	50.000	150.000	195.000
21	1500	1	45.000	45.000	3	50.000	150.000	195.000
22	2000	2	45.000	90.000	4	50.000	200.000	290.000
23	1800	1	45.000	45.000	4	50.000	200.000	245.000
24	1500	1	45.000	45.000	3	50.000	150.000	195.000
25	1700	1	45.000	45.000	4	50.000	200.000	245.000
26	1500	1	45.000	45.000	3	50.000	150.000	195.000
27	300	-	0	0	1	50.000	50.000	50.000
28	600	1	45.000	45.000	1	50.000	50.000	95.000
29	500	1	45.000	45.000	1	50.000	50.000	95.000
30	600	1	45.000	45.000	1	50.000	50.000	95.000
31	800	1	45.000	45.000	2	50.000	100.000	95.000
32	700	1	45.000	45.000	1	50.000	50.000	95.000
33	500	1	45.000	45.000	1	50.000	50.000	95.000
34	1000	1	45.000	45.000	2	50.000	100.000	95.000
<b>Jumlah</b>	<b>41.200</b>	<b>43</b>	<b>1.395.000</b>	<b>1.935.000</b>	<b>80</b>	<b>1.700.000</b>	<b>4000.000</b>	<b>5.835.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.211.7</b>	<b>1,39</b>	<b>4.5000</b>	<b>62.419</b>	<b>2,35</b>	<b>50.000</b>	<b>117.65</b>	<b>171.618</b>

**Lampiran 12. Biaya vaksin Itik Petelur Lokal**

<b>NO</b>	<b>Jumlah Bibit (ekor)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
1	300	1.000	300.000
2	500	1.000	500.000
3	800	1.000	800.000
4	1000	1.000	1.000.000
5	1300	1.000	1.300.000
6	1400	1.000	1.400.000
7	2000	1.000	2.000.000
8	3000	1.000	3.000.000
9	1200	1.000	1.200.000
10	1500	1.000	1.500.000
11	1200	1.000	1.200.000
12	1400	1.000	1.400.000
13	500	1.000	5.00.000
14	1700	1.000	1.700.000
15	2000	1.000	2.000.000
16	1500	1.000	1.500.000
17	500	1.000	500.000
18	1800	1.000	1.800.000
19	1000	1.000	1.000.000
20	1600	1.000	1.600.000
21	1500	1.000	1.500.000
22	2000	1.000	2.000.000
23	1800	1.000	1.800.000
24	1500	1.000	1.500.000
25	1700	1.000	1.700.000
26	1500	1.000	1.500.000
27	300	1.000	3.00.000
28	600	1.000	6.00.000
29	500	1.000	500.000
30	600	1.000	6.00.000
31	800	1.000	8.00.000
32	700	1.000	7.00.000
33	500	1.000	5.00.000
34	1000	1.000	1.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>41.200</b>	<b>34.000</b>	<b>18,800,000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.212</b>	<b>1.000</b>	<b>552,941</b>

**Lampiran 13. Biaya Produksi Itik Petelur Lokal / Periode**

No	Biaya Tetap		
	Biaya Penyusutan Kandang (Rp)	Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Biaya Listrik & Air (Rp)
1	900,000	77,000	900,000
2	1,400,000	92,000	900,000
3	2,200,000	123,000	1,080,000
4	2,800,000	142,000	1,800,000
5	3,400,000	182,000	1,800,000
6	4,000,000	211,000	2,160,000
7	6,000,000	258,000	2,700,000
8	12,000,000	311,000	1,800,000
9	3,000,000	226,000	1,260,000
10	3,700,000	188,000	1,800,000
11	3,200,000	181,000	1,800,000
12	4,000,000	182,000	900,000
13	1,500,000	94,000	1,800,000
14	5,000,000	200,000	2,160,000
15	6,000,000	278,000	1,800,000
16	4,200,000	188,000	1,800,000
17	1,600,000	83,000	1,800,000
18	5,600,000	193,000	1,440,000
19	3,000,000	129,000	1,800,000
20	4,600,000	187,000	1,800,000
21	4,200,000	207,000	2,250,000
22	6,400,000	240,000	1,800,000
23	5,200,000	208,000	1,800,000
24	4,200,000	184,000	1,800,000
25	5,000,000	194,000	1,800,000
26	4,400,000	188,000	600,000
27	1,000,000	125,000	600,000
28	2,000,000	90,000	600,000
29	1,500,000	78,000	600,000
30	1,700,000	95,000	600,000
31	2,400,000	111,000	8,400,000
32	2,100,000	102,000	600,000
33	1,500,000	84,000	600,000
34	3,000,000	117,000	960,000
<b>Jumlah</b>	<b>122.700.000</b>	<b>5,548,000</b>	<b>56,310,000</b>
<b>Rataan</b>	<b>3.609.000</b>	<b>163,176</b>	<b>1,656,176</b>

**Lanjutan biaya produksi**

<b>Biaya Bibit (Rp)</b>	<b>Biaya Pakan (Rp)</b>	<b>Biaya Variabel</b>			<b>Total Biaya</b>
		<b>Biaya Obat-obat (Rp)</b>	<b>Biaya Vaksin (Rp)</b>	<b>Biaya Tenaga kerja (Rp)</b>	
2,100,000	66,240,000	50,000	300,000	4,560,000	75,127,000
3,500,000	110,400,000	95,000	500,000	4,560,000	121,447,000
5,600,000	176,640,000	145,000	800,000	9,120,000	195,708,000
7,000,000	220,800,000	145,000	1,000,000	9,120,000	242,807,000
9,100,000	278,460,000	190,000	1,300,000	9,120,000	303,552,000
9,800,000	299,880,000	190,000	1,400,000	9,120,000	326,761,000
14,000,000	428,400,000	240,000	2,000,000	18,240,000	471,838,000
21,000,000	642,600,000	285,000	3,000,000	27,360,000	708,356,000
8,400,000	257,040,000	240,000	1,200,000	9,120,000	280,486,000
10,500,000	321,300,000	240,000	1,500,000	13,680,000	352,908,000
8,400,000	257,040,000	195,000	1,200,000	9,120,000	281,136,000
9,800,000	299,880,000	195,000	1,400,000	9,120,000	325,477,000
3,500,000	110,400,000	95,000	500,000	4,560,000	122,449,000
11,900,000	364,140,000	240,000	1,700,000	13,680,000	399,020,000
14,000,000	428,400,000	290,000	2,000,000	18,240,000	471,008,000
10,500,000	331,200,000	240,000	1,500,000	13,680,000	363,308,000
3,500,000	110,400,000	50,000	500,000	4,560,000	122,493,000
12.600.000	385,560,000	290,000	1,800,000	13,680,000	408,563,000
12,600,000	220,800,000	145,000	1.000.000	9,120,000	247,594,000
11,200,000	340,680,000	195,000	1,600,000	13,680,000	373,942,000
1,050,000	320,700,000	195,000	1,500,000	13,680,000	343,782,000
1,400,000	428,400,000	290,000	2,000,000	18,240,000	458,770,000
12,600,000	385,560,000	245,000	1,800,000	13,680,000	421,093,000
10,500,000	321,300,000	195,000	1,500,000	13,680,000	353,359,000
11,900,000	375,360,000	245,000	1,700,000	13,680,000	409,879,000
10,500,000	331,200,000	195,000	1,500,000	4,560,000	353,143,000
13,500,000	56,700,000	50,000	1,500,000	3,960,000	77,435,000
27,000,000	113,400,000	95,000	1,600,000	3,960,000	148,745,000
22,500,000	94,500,000	95,000	500,000	3,960,000	123,733,000
27,000,000	113,400,000	95,000	600,000	3,960,000	147,450,000
36,000,000	151,200,000	95,000	800,000	7,920,000	206,926,000
31,500,000	132,300,000	95,000	700,000	7,920,000	175,317,000
22,500,000	94,500,000	95,000	500,000	3,960,000	123,739,000
45,000,000	189,000,000	95,000	1,000,000	7,920,000	247,092,000
<b>296,750,000</b>	<b>8,757,780,000</b>	<b>5,835,000</b>	<b>18,800,000</b>	<b>344,520,000</b>	<b>9,784,443,000</b>
<b>8,727,941</b>	<b>257,581,764</b>	<b>171,618</b>	<b>552,941</b>	<b>10,133.000</b>	<b>287,777,735</b>

**Lampiran 14. Penerimaan Itik Afkir/ Periode**

<b>No</b>	<b>Jumlah Itik afkir (ekor)</b>	<b>Harga jual itik afkir (ekor)</b>	<b>Penerimaan/ tahun (Rp)</b>
1	285	25,000	7,125,000
2	475	25,000	11,875,000
3	760	25,000	19,000,000
4	950	25,000	23,750,000
5	1235	25,000	30,875,000
6	1330	25,000	33,250,000
7	1900	25,000	47,500,000
8	2850	25,000	71,250,000
9	1140	25,000	28,500,000
10	1425	25,000	35,625,000
11	1140	25,000	28,500,000
12	1330	25,000	33,250,000
13	475	25,000	11,875,000
14	1615	25,000	40,375,000
15	1900	25,000	47,500,000
16	1425	25,000	35,625,000
17	475	25,000	11,875,000
18	1710	25,000	42,750,000
19	950	25,000	23,750,000
20	1520	25,000	38,000,000
21	1425	25,000	35,625,000
22	1900	25,000	47,500,000
23	1710	25,000	42,750,000
24	1425	25,000	35,625,000
25	1615	25,000	40,375,000
26	1425	25,000	35,625,000
27	285	25,000	7,125,000
28	570	25,000	14,250,000
29	475	25,000	11,875,000
30	570	25,000	14,250,000
31	760	25,000	19,000,000
32	665	25,000	16,625,000
33	475	25,000	11,875,000
34	950	25,000	23,750,000
<b>Jumlah</b>	<b>39,140</b>	<b>850,000</b>	<b>978,500,000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1,151</b>	<b>25000</b>	<b>28,779,412</b>



**Lampiran 15. Penerimaan Telur Itik /Periode**

<b>No</b>	<b>Jumlah Telur Itik (Butir)</b>	<b>Harga Jual Telur Itik (Rp)</b>	<b>Penerimaan/tahun (Rp)</b>	<b>Total penerimaan / tahun (Rp)</b>
1	250	1.600	144.000.000	151,125,000
2	350	1.600	201.600.000	213,475,000
3	600	1.600	345.600.000	364,600,000
4	800	1.600	460.800.000	484,550,000
5	1300	1.600	748.000.000	778,875,000
6	1200	1.600	691.000.000	724,250,000
7	1750	1.600	1.008.000.000	1,055,500,000
8	2700	1.600	1.555.200.000	1,626,450,000
9	1000	1.600	576.000.000	604,500,000
10	1300	1.600	748.800.000	784,425,000
11	1000	1.600	576.000.000	604,500,000
12	1200	1.600	691.200.000	724,450,000
13	350	1.600	201.600.000	213,475,000
14	1400	1.600	806.400.000	846,775,000
15	1700	1.600	979.200.000	1,026,700,000
16	1300	1.600	748.800.000	784,425,000
17	400	1.600	230.400.000	242,275,000
18	1600	1.600	921.600.000	964,350,000
19	800	1.600	460.800.000	484,550,000
20	1350	1.600	777.600.000	815,600,000
21	1300	1.600	748.800.000	784,425,000
22	1750	1.600	1.008.000.000	1,055,500,000
23	1600	1.600	921.600.000	964,350,000
24	1300	1.600	748.800.000	784,425,000
25	1450	1.600	835.200.000	875,575,000
26	1300	1.600	748.800.000	784,425,000
27	260	1.600	149.760.000	156,885,000
28	400	1.600	230.400.000	244,650,000
29	350	1.600	201.600.000	213,475,000
30	400	1.600	230.400.000	244,650,000
31	600	1.600	345.600.000	364,600,000
32	500	1.600	288.000.000	304,625,000
33	300	1.600	201.600.000	213,475,000
34	800	1.600	460.800.000	484,550,000
<b>Jumlah</b>	<b>34.660</b>	<b>54.400</b>	<b>19.992.960.000</b>	<b>20,970,460,000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1.019</b>	<b>1.600</b>	<b>587.000.000</b>	<b>616,778,235</b>

**Lampiran 16. Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal/ Periode**

No	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	151,125,000	75,127,000	75,998,000
2	213,475,000	121,447,000	92,028,000
3	364,600,000	195,708,000	168,892,000
4	484,550,000	242,807,000	241,743,000
5	778,875,000	303,552,000	475,323,000
6	724,250,000	326,761,000	397,489,000
7	1,055,500,000	471,838,000	583,662,000
8	1,626,450,000	708,356,000	918,094,000
9	604,500,000	280,486,000	324,014,000
10	784,425,000	352,908,000	431,517,000
11	604,500,000	281,136,000	323,364,000
12	724,450,000	325,477,000	398,973,000
13	213,475,000	122,449,000	91,026,000
14	846,775,000	399,020,000	447,755,000
15	1,026,700,000	471,008,000	555,692,000
16	784,425,000	363,308,000	421,117,000
17	242,275,000	122,493,000	119,782,000
18	964,350,000	408,563,000	555,787,000
19	484,550,000	247,594,000	236,956,000
20	815,600,000	373,942,000	441,658,000
21	784,425,000	343,782,000	440,643,000
22	1,055,500,000	458,770,000	596,730,000
23	964,350,000	421,093,000	543,257,000
24	784,425,000	353,359,000	431,066,000
25	875,575,000	409,879,000	465,696,000
26	784,425,000	353,143,000	431,282,000
27	156,885,000	77,435,000	79,450,000
28	244,650,000	148,745,000	95,905,000
29	213,475,000	123,733,000	89,742,000
30	244,650,000	147,450,000	97,200,000
31	364,600,000	206,926,000	157,674,000
32	304,625,000	175,317,000	129,308,000
33	213,475,000	123,739,000	89,736,000
34	484,550,000	247,092,000	237,458,000
<b>Jumlah</b>	<b>20,970,460,000</b>	<b>9,784,443,000</b>	<b>11,186,017,000</b>
<b>Rataan</b>	<b>616,778,235</b>	<b>287,777,735</b>	<b>329,000,500</b>



**Lampiran 18. Hasil Perhitungan Rating Pada Faktor Eksternal**

Strategi internal dan Eksternal		Faktor – faktor strategi internal dan eksternal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	JUMLAH	RATAAN		
O	O1	Terjalannya hubungan dengan stakeholder	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	3.1
	O2	Keberadaan lingkungan yang mendukung	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	127	3.7
	O3	Telur itik banyak mengandung protein baik untuk kesehatan sehingga meningkatkan permintaan telur itik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	120	3.5
T	T1	Penyakit ternak itik	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	116	3.4			
	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	54	1.6			
	T2	Fluktuasi harga pakan dan harga jual telur	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	74	2.1	
	T3	Iklm dan cuaca	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	50	1.5
	T4	Adanya pesaing dalam usaha ternak itik petelur																																						
		<b>Total</b>																																			<b>648</b>	<b>18.9</b>		

Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian





